



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM
PADA SISWA KELAS X B SMA NURIS JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan Mencapai Gelar

Sarjana Pendidikan

Asal :	Hadiah	Klass 372 G 40L P
Terima Tgl :	Pembelian 19 SEP 2006	
Oleh: induk :		
Pengkatalog :	<i>jm</i>	

**RADIATUS SOLEHA
NIM. 020210402172**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2006

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kupersembahkan skripsi ini sepenuh hati kepada:

- 1) kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Siti Muzayyanah dan Ayahanda Mochammad Saleh, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan dorongan semangat yang senantiasa mengiringi setiap langkah keberhasilanku;
- 2) nenekku tercinta, Sani;
- 3) guru-guruku di MM al Baitul Arqom; dan
- 4) almamater yang kubanggakan.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. (QS. Al – Insyiroh : 5-6)

HALAMAN PENGANTAR

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM
PADA SISWA KELAS X B SMA NURIS JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan di depan Tim Penguji guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

	Oleh:
Nama Mahasiswa	: Radiatus Soleha
NIM	: 020210402172
Angkatan Tahun	: 2002
Daerah Asal	: Jember
Tempat dan Tanggal Lahir	: Jember, 04 April 1983
Jurusan/Program	: Pend. Bahasa dan Seni/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

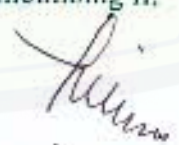
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Muji, M.Pd
NIP. 131 658 397

Pembimbing II,



Drs. Suhartiningsih, M.Pd
NIP. 131 759 526

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 28 Juli 2006
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,



Drs. Hari Satrijono, M. Pd
NIP. 131 472 787

Sekretaris,




Drs. Suhartiningsih, M.Pd
NIP. 131 759 526

Anggota:

1. Drs. Parto, M. Pd
NIP. 131 859 970

2. Drs. Muji, M. Pd
NIP. 131 658 397



(.....)



(.....)



Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember



Drs. H. Imam Mughtar, S.H, M. Hum
NIP. 130 810 963

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Swt atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya serta limpahan kesabaran lahir dan batin, sehingga skripsi dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kuantum pada Siswa Kelas X B SMA NURIS Jember" dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

- 1) Dr.Ir.T, Sutikto, M.Sc selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Drs. Imam Muchtar, S.H. M. Hum selaku Dekan FKIP;
- 3) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember;
- 4) Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP, Universitas Jember;
- 5) Drs. Muji, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, dan Dra. Suhartiningsih, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
- 6) Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember, yang telah banyak berperan dalam membentuk pribadi dan memberikan tambahan pengetahuan yang banyak;
- 7) Kepala Sekolah SMA NURIS Jember beserta guru Bahasa Indonesia, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian;
- 8) Keluarga Siti Komariah, Siti Khodijah, Khoirur Rozi, dan Iskandar, atas segala bantuan do'a dan perhatiannya; dan
- 9) Rekan-rekanku, yang selalu memberikan do'a, motivasi, bantuan selama kuliah, penyelesaian skripsi, dan perhatian kalian.

ABSTRAK

**Radiatus Soleha, 020210402172, Juli 2006, Peningkatan Hasil Belajar Menulis
Karangan Deskripsi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kuantum pada
Siswa Kelas X B SMA NURIS Jember.**

Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Jember.

Pembimbing : (1) Drs. Muji, M. Pd
(2) Dra. Suhartiningsih, M. Pd

Kata Kunci : menulis karangan deskripsi, model pembelajaran kuantum.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang terobservasi pada materi menulis karangan deskripsi, menunjukkan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Hasil belajar siswa yang kurang memuaskan tersebut disebabkan kurangnya komponen-komponen kegiatan menulis yang seharusnya terdapat dalam karangan siswa. Komponen-komponen tersebut seperti : kosakata / perbendaharaan kata yang digunakan siswa, struktur kalimat, ejaan, keterpaduan paragraf, keterpaduan kalimat dalam sebuah paragraf, dan kesesuaian topik yang ditulis. Permasalahan tersebut terjadi karena aspek-aspek yang mendukung pembelajaran kurang sesuai, seperti : waktu pembelajaran, teknik pembelajaran yang digunakan guru, tidak adanya media atau sesuatu yang dapat membangkitkan semangat dan konsentrasi siswa. Pembelajaran menulis bertujuan agar siswa terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

Salah satu model pembelajaran yang baik dan cukup menjanjikan peningkatan hasil pembelajaran yang berkualitas, yaitu *quantum learning*, yang kemudian diterjemahkan menjadi model pembelajaran kuantum, dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran kuantum adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar peristiwa belajar alamiah dengan secara sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif pembelajaran, serta aktivitas siswa dan guru.

Permasalahan tersebut dirumuskan dalam dua hal: 1) model pembelajaran kuantum yang dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X B SMA NURIS Jember dan 2) hasil belajar menulis karangan deskripsi melalui penerapan model pembelajaran kuantum pada siswa kelas X B SMA NURIS Jember. Sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan, yakni penelitian tindakan kelas yang berjenis simultan terpadu, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) model pembelajaran kuantum yang dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X B SMA NURIS Jember dan 2) hasil belajar menulis karangan deskripsi melalui penerapan model pembelajaran kuantum pada siswa kelas X B SMA NURIS Jember.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Penataan lingkungan yang dilakukan untuk mendukung pembelajaran meliputi : pemasangan poster simbol (keindahan alam, tokoh, materi, dan contoh karangan yang disunting) dengan menggunakan warna, pengaturan bangku dengan bentuk U atau setengah lingkaran, menghadirkan musik (saat siswa menulis karangan deskripsi), dan menghadirkan aroma terapi (untuk menghadirkan suasana santai).

Untuk mengetahui hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan, dilakukanlah observasi terhadap aktivitas guru dan siswa sebagai sumber data dalam penelitian ini. Kemudian, untuk melengkapi data observasi dibagikan angket setelah pelaksanaan tindakan kepada siswa, untuk mengetahui pendapat mereka tentang pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Dan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar menulis karangan deskripsi, diberikan tes menulis karangan deskripsi kepada siswa dengan mengacu pada poster-poster yang dipasang di sekeliling mereka.

Hasil penelitian selama dua siklus tersebut, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus. Peningkatan tidak hanya terjadi pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dialami siswa. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan, model pembelajaran kuantum sangat efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan kepada : 1) guru, agar menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis dan 2) peneliti selanjutnya, menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengkaji permasalahan yang lebih luas, seperti penerapan model pembelajaran kuantum melalui penataan lingkungan yang mendukung pada materi menulis karangan argumentasi.

DAFTAR ISI

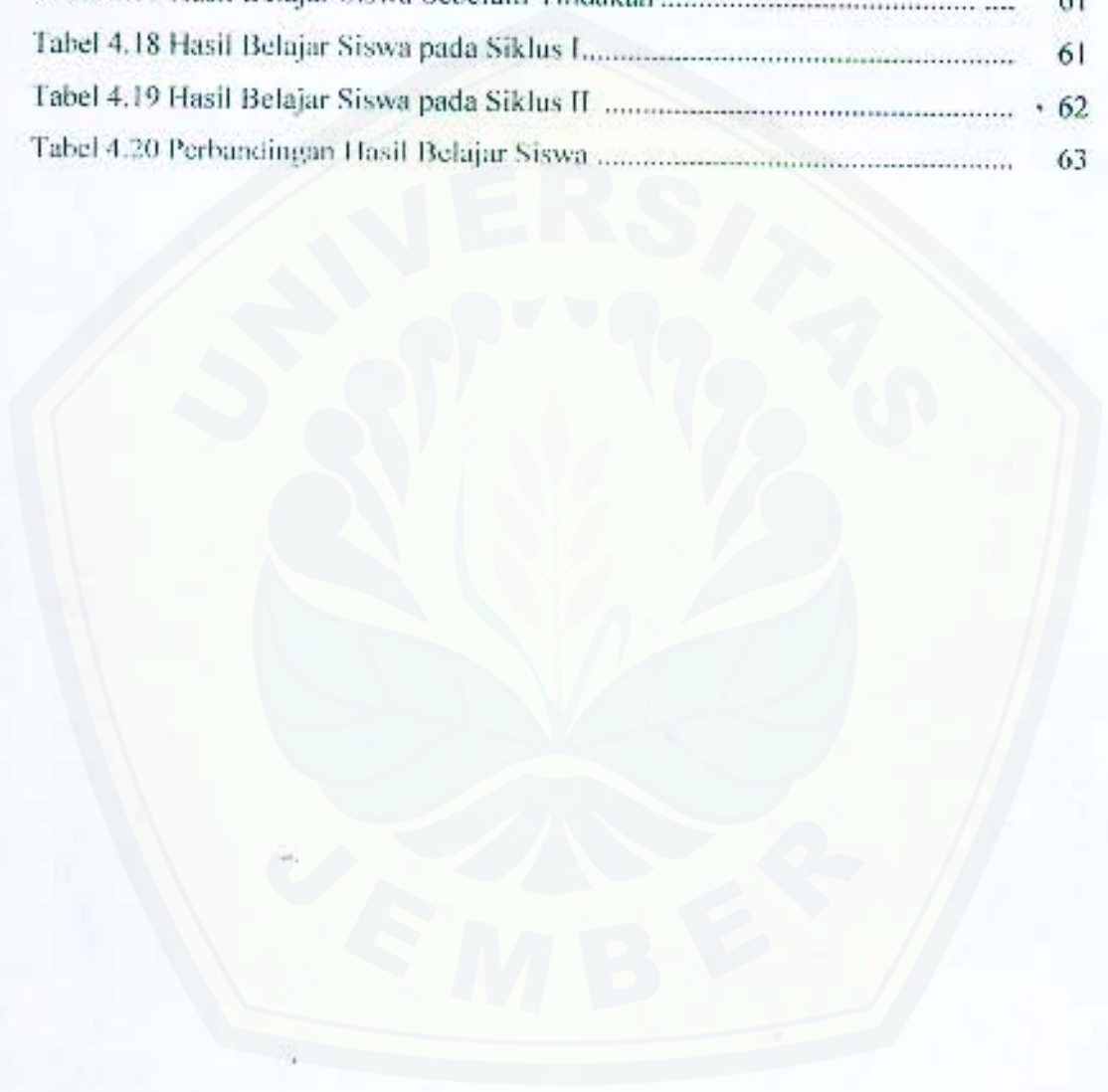
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat penelitian.....	7
1.5 Definisi Operasional.....	7
1.6 Hipotesis Tindakan.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Pengertian Model Pembelajaran Kuantum.....	9
2.1.1 Lingkungan Sekeliling.....	10
2.1.2 Alat Bantu.....	11
2.1.3 Pengaturan Bangku.....	11
2.1.4 Aroma.....	12
2.1.5 Musik.....	12
2.2 Pengertian Menulis Karangan Deskripsi.....	13
2.3 Tahap-tahap Menulis.....	18
2.5 Penerapan Model Pembelajaran Kuantum dalam Menulis Karangan Deskripsi.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	22

3.2 Data dan Sumber Data	27
3.3 Teknik Pengumpul Data.....	27
3.3.1 Teknik Observasi	27
3.3.2 Teknik Tes	28
3.3.3 Teknik Angket	28
3.4 Teknik Analisis Data	29
3.5 Instrumen Penelitian	31
3.6 Prosedur Penelitian	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Penerapan Model Pembelajaran Kuantum untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas X B SMA NURIS Jember	32
4.1.1 Prasiklus	32
4.1.2 Siklus I	33
4.1.3 Siklus II	45
4.2 Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kuantum pada Siswa Kelas X B SMA NURIS Jember	60
4.2.1 Hasil Belajar Prasiklus	60
4.2.2 Hasil Belajar Siklus I	61
4.2.3 Hasil Belajar Siklus II	62
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Simpulan	66
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	115

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Aspek-aspek Penilaian Menulis Karangan Deskripsi	29
Tabel 3.2 Kriteria Aktivitas Siswa	30
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Praktisi/Guru pada Siklus I	38
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I	39
Tabel 4.3 Pengaruh Poster-poster terhadap Kreatifitas Menulis Karangan Deskripsi pada Siklus I	40
Tabel 4.4 Sikap Siswa dengan Hadirnya Aroma Terapi Saat Pembelajaran pada Siklus I	41
Tabel 4.5 Pengaruh Pemutaran Musik terhadap Kreatifitas Siswa Membuat Karangan Deskripsi pada Siklus I	42
Tabel 4.6 Pemahaman Siswa terhadap Materi Menulis Karangan Deskripsi pada Siklus I	43
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Praktisi/Guru pada Siklus II	49
Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II	50
Tabel 4.9 Pengaruh Poster-poster terhadap Kreatifitas Menulis Karangan Deskripsi pada Siklus II	51
Tabel 4.10 Sikap Siswa dengan Hadirnya Aroma Terapi Saat Pembelajaran pada Siklus II	52
Tabel 4.11 Pengaruh Pemutaran Musik terhadap Kreatifitas Siswa Membuat Karangan Deskripsi pada Siklus II	53
Tabel 4.12 Pemahaman Siswa terhadap Materi Menulis Karangan Deskripsi pada Siklus II	54
Tabel 4.13 Perbandingan Pengaruh Poster-poster terhadap Kreatifitas Menulis Karangan Deskripsi	56
Tabel 4.14 Perbandingan Pengaruh Aroma Terapi Saat Pembelajaran	57
Tabel 4.15 Perbandingan Pengaruh Pemutaran Musik terhadap Kreatifitas Siswa Membuat Karangan Deskripsi	58

Tabel 4.16 Perbandingan Tingkat Pemahaman Siswa terhadap Materi Menulis Karangan Deskripsi	59
Tabel 4.17 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	61
Tabel 4.18 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	61
Tabel 4.19 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	62
Tabel 4.20 Perbandingan Hasil Belajar Siswa	63



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Matrik Penelitian	70
Lampiran 2. Silabus dan Sistem Penilaian	71
Lampiran 3. Rencana Pembelajaran Siklus I	72
Lampiran 4. Rencana Pembelajaran Siklus II	76
Lampiran 5. Materi Siklus I	78
Lampiran 6. Materi Siklus II	81
Lampiran 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	82
Lampiran 8. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	85
Lampiran 9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	88
Lampiran 10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	91
Lampiran 11. Hasil Angket Siswa Siklus I	94
Lampiran 12. Hasil Angket Siswa Siklus II	97
Lampiran 13. Rekapitulasi Hasil Angket Siswa Siklus I	100
Lampiran 14. Rekapitulasi Hasil Angket Siswa Siklus II	101
Lampiran 15. Hasil Karangan Deskripsi Siklus I	102
Lampiran 16. Hasil Karangan Deskripsi Siklus II	105
Lampiran 17. Hasil Belajar Siswa Prasiklus	108
Lampiran 18. Hasil Belajar Siswa Siklus I	109
Lampiran 19. Hasil Belajar Siswa Siklus II	110
Lampiran 20. Surat Ijin Penelitian	111
Lampiran 21. Surat Keterangan Telah Penelitian	112
Lampiran 22. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi	113



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia yang terobservasi pada materi menulis karangan deskripsi, menunjukkan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Hasil belajar ini didapatkan dari nilai tugas siswa dalam menulis karangan deskripsi. Hasil belajar siswa yang kurang memuaskan tersebut disebabkan kurangnya komponen-komponen kegiatan menulis yang seharusnya terdapat dalam karangan siswa. Komponen-komponen tersebut seperti : kosakata / perbendaharaan kata yang digunakan siswa, struktur kalimat, ejaan, keterpaduan paragraf, keterpaduan kalimat dalam sebuah paragraf, dan kesesuaian topik yang ditulis.

Permasalahan di atas terjadi karena hubungan antar aspek pendukung pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai. Waktu pembelajaran di siang hari, tepatnya pada jam terakhir proses pembelajaran di sekolah merupakan waktu yang kurang kondusif bagi terselenggaranya pembelajaran. Dari waktu tersebut dapat diramalkan keadaan siswa setelah mengikuti pembelajaran yang cukup memeras tenaga dan pikiran sebelum mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa yang merasa bosan, jenuh, dan lelah saat ditanyakan alasan tidak segera menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Keadaan siswa yang demikian mengganggu konsentrasi dalam mengerjakan tugas, sehingga kosakata yang dipilih kurang sesuai dengan kalimat yang ingin ia sampaikan, struktur kalimat tidak diperhatikan, juga komponen-komponen lainnya dalam kegiatan menulis. Kurangnya komponen-komponen penguasaan bahasa tulis mengakibatkan ketidaksesuaian dengan penguasaan isi karangan (topik).

Teknik ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kurang sesuai dengan waktu pembelajaran dan keadaan siswa. Dalam penerapan teknik ceramah, kelas didominasi oleh guru, sedangkan siswa hanya mendengarkan. Ketiadaan alat-alat/media pembelajaran yang mendukung membuat pembelajaran terasa monoton karena hanya terisi ceramah dan penugasan, sehingga tidak ada

sesuatu yang dapat membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Ide-ide kreatif dalam diri siswa juga kurang tergal. Pembelajaran menjadi tidak menarik dan hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Permasalahan di atas dapat dihindari, jika lingkungan belajar (kelas) ditata sedemikian rupa sehingga mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang menyenangkan. Mereka juga bersemangat dalam mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi yang diberikan guru dan dapat berkonsentrasi penuh, komponen-komponen yang seharusnya ada dalam karangan siswa dapat terpenuhi, sehingga hasil belajarnya jadi memuaskan.

Sebagaimana diketahui proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, sedangkan pembelajar di dalam kelas itu adalah siswa. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa.

Pelaksanaan pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa Indonesia sangat tergantung pada beberapa aspek seperti: guru, strategi pembelajaran, alat-alat yang tersedia, waktu, dan keadaan siswa. Kesesuaian beberapa aspek tersebut menunjang lancarnya pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

Terampil berkomunikasi secara tertulis atau menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Ada tiga komponen yang tergabung dalam kegiatan menulis, yaitu : 1) *penguasaan bahasa tulis* (kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik, dan sebagainya), 2) *penguasaan isi karangan* sesuai dengan topik yang

akan ditulis, dan 3) *penguasaan tentang jenis-jenis tulisan* (esai, artikel, cerita pendek, makalah, dan lain sebagainya). Namun, karena strategi pembelajaran yang diterapkan kurang menarik, maka hasil belajar siswa pada keterampilan menulis menjadi kurang.

Permasalahan yang telah dipaparkan penting untuk diteliti, karena pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada keterampilan menulis semestinya menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa. Kemenarikan tersebut akan membawa siswa ke tingkat komunikasi yang lancar, yakni komunikasi yang didasari oleh minat yang kuat dari siswa. Guru berperan besar dalam hal itu. Peran tersebut didasari oleh kekuatan konsep dan kekuatan mengembangkan strategi pembelajarannya, sehingga hasil belajar yang memuaskan dapat terpenuhi.

Salah satu model pembelajaran yang baik dan cukup menjanjikan peningkatan hasil pembelajaran yang berkualitas yaitu *quantum learning*, dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. *Quantum learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis kerja, untuk semua tipe orang, dan segala umur (Masyhud, 2002 : 38). *Quantum learning* diciptakan oleh Bobbie De Porter & Mike Hernacki. Tujuan akhir *quantum learning* adalah untuk membantu siswa agar responsif dan bergairah dalam menghadapi tantangan dan perubahan realitas. Terkait dengan proses belajar mengajar di kelas, istilah *quantum learning* diubah menjadi *quantum teaching*. Selanjutnya, dalam bahasa Indonesia diartikan menjadi model pembelajaran kuantum.

De Porter (2003: 6) menyatakan program pembelajaran dengan *quantum learning* memberikan hasil lebih daripada yang diharapkan. Siswa-siswa De Porter di SuperCamp membuat lompatan-lompatan yang menakjubkan, seperti seorang gadis yang indeks prestasinya naik dari 1,8 menjadi 4,0, dan seorang anak laki-laki meningkat nilai ujiannya hingga mencapai angka 90.

Keefektifan model pembelajaran ini juga dibuktikan oleh Suyatno (2004 : 30) yang telah mengeksplorasi dan mengelaborasi antara metode QL dalam pendidikan melalui QLC (*Quantum Learning Camp*) di Surabaya (selama enam kali), Ponorogo,

Lamongan, dan Pacet-Mojokerto (SD dan SLTP Al Falah Surabaya). Hasilnya, 86% peserta menyatakan bahwa dalam dirinya terdapat perubahan kesadaran diri dalam pemercepatan belajar. Mereka rata-rata menganggap bahwa dirinya terlibat penuh dalam pelatihan sehingga dapat menemukan sesuatu secara tidak sadar. Mereka termotivasi kuat sehingga mampu memberikan gagasan yang maksimal.

Model pembelajaran kuantum adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar alamiah dengan secara sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif pembelajaran, serta aktivitas siswa dan guru. Musik bisa secara fenomenal membantu pembelajar untuk belajar. Musik berpengaruh pada guru dan pelajar. Seorang guru dapat menggunakan musik untuk menata suasana hati dan mendukung lingkungan belajar. Musik membantu siswa bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak. Musik merangsang, meremajakan dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar (Merrit dalam Hernowo, 2003: 167). Di samping itu, kebanyakan siswa memang mencintai musik.. Keberhasilan perubahan interaksi-interaksi tersebut menjadi cahaya yang menakjubkan bagi diri sendiri, maupun orang lain dipengaruhi oleh konteks dan isi pembelajaran yang dilaksanakan.

Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kuantum menurut De Porter dkk (2004: 7) didasarkan atas lima prinsip pokok. Kelima prinsip pokok tersebut adalah: 1) segalanya berbicara; segala yang terdapat di dalam kelas seperti poster, bahasa tubuh, dan kertas yang dibagikan semuanya mengirim pesan tentang belajar, 2) segalanya bertujuan; semua yang dilakukan guru seperti penataan ruang kelas, pembelajaran menulis semuanya bertujuan agar siswa dapat belajar secara menyenangkan dan memiliki keterampilan, 3) pengalaman sebelum pemberian nama: otak siswa berkembang pesat ketika mereka telah memiliki informasi sebelum pemberian nama, 4) akui setiap usaha; karena belajar mengandung resiko, maka semua kegiatan belajar yang dialami siswa patut mendapat pengakuan, 5) jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan; perayaan atas keberhasilan siswa merupakan

umpan balik bagi kemajuan dan meningkatkan asosiasi positif dengan belajar, sehingga belajar bukan lagi sesuatu yang membebani dan membosankan.

Kelima prinsip pokok tersebut harus diperhatikan dan dijadikan pegangan dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini tersirat dalam kerangka rancangannya yang dikenal dengan sebutan TANDUR. TANDUR merupakan akronim dari Tumbuhkan (tumbuhkan minat dengan memuaskan "Apa Manfaatnya BAGiKu"/AMBAK, dan manfaatkan kehidupan pelajar), Alami (ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar), Namai (sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah "masukan"), Demonstrasikan (sediakan kesempatan bagi pelajar bahwa mereka tahu), Ulangi (tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, "Aku tahu bahwa aku memang tahu ini"), Rayakan (pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan).

Model pembelajaran kuantum menekankan pada hal bagaimana siswa belajar dengan menyenangkan sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai. Sebelum siswa memasuki kelas, guru mempersiapkan kelas dengan mengubah lingkungan (kelas) yang meliputi pengaturan bangku, meletakkan tumbuh-tumbuhan, dan menghadirkan aroma terapi di dalam kelas. Ketiga hal tersebut dilakukan untuk mengembalikan semangat siswa mengikuti pembelajaran setelah beberapa jam sebelumnya mereka disibukkan oleh pembelajaran yang lainnya. Poster-poster ikon (simbol) terkait dengan materi yang akan diberikan pada saat itu akan dipasang untuk merangsang otak siswa dan dapat digunakan dalam menjelaskan materi untuk memuaskan "AMBAK" dalam diri siswa. Untuk mengetahui pemahaman siswa, guru akan memberikan tugas. Selama siswa mengerjakan tugas akan diputarkan musik yang dapat merangsang ide-ide kreatif yang ada dalam diri siswa.

Merrit (dalam Hernowo, 2003 : 169) menyatakan musik mampu mengalirkan energi kreatif yang membuat pendengarnya terkejut sekaligus gembira. Guru-guru yang memutar musik di kelas, mengamati bahwa musik tidak hanya membuat siswa lebih giat, tetapi karangan yang ditulis siswa pun menjadi lebih kreatif dan bermakna.

Guru-guru yang mengajar di sekolah khusus mengamati bahwa berkat bantuan musik, anak-anak yang biasanya tidak mampu menyusun sebuah kalimat lengkap, sekarang mampu melakukannya. Kemampuan siswa menyusun kalimat lengkap sehingga menjadi karangan yang kreatif dan bermakna, dapat memperbaiki ketiga komponen dalam kegiatan menulis yang pada awalnya masih kurang dan hasil belajar yang kurang memuaskan dapat meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, diangkatlah permasalahan skripsi ini dengan judul: *"Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kuantum pada Siswa Kelas X B SMA NURIS Jember"*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan yang menjadi fokus penelitian yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

- 1) model pembelajaran kuantum yang bagaimanakah dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X B SMA NURIS Jember?
- 2) bagaimanakah hasil belajar menulis karangan deskripsi melalui penerapan model pembelajaran kuantum pada siswa kelas X B SMA NURIS Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) model pembelajaran kuantum yang dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X B SMA NURIS Jember;
- 2) hasil belajar menulis karangan deskripsi melalui penerapan model pembelajaran kuantum pada siswa kelas X B SMA NURIS Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam menciptakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi;
- 2) bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik.
- 3) bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian yang serupa, misalnya dengan menerapkan model pembelajaran lainnya yang cukup menjanjikan bagi terselenggaranya pembelajaran yang menyenangkan.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah atau kata yang terkait dengan kajian dalam penelitian ini, berikut gambaran variable-variabel yang akan diberlakukan atau istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

- 1) model pembelajaran kuantum merupakan model pembelajaran yang menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan melalui penataan lingkungan belajar yang mendukung. Pemasangan poster, kehadiran musik, pengaturan bentuk bangku, dan kehadiran aroma terapi dalam pembelajaran merupakan ciri khas dari model pembelajaran ini. Musik merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan dalam penataan lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang mendukung dapat mengatasi suasana belajar yang membosankan, memunculkan ide-ide kreatif dalam diri siswa, membantu konsentrasi siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dalam model pembelajaran ini, musik dapat diputar mulai dari masuknya guru ke dalam kelas. Namun, terkait dengan hasil belajar menulis yang ingin ditingkatkan, musik akan diputar saat siswa ditugaskan untuk menulis sebuah karangan deskripsi.

- 2) menulis karangan deskripsi adalah mengungkapkan gagasan dengan alat bahasa yang dituliskan dan membuat pembaca seolah-olah juga melihat sesuatu yang dilukiskan tersebut. Kegiatan ini melibatkan emosi pengarang. Dalam kegiatan ini perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain : kesesuaian topik yang dipilih, pilihan kata, ejaan dan tanda baca, koherensi dan kohesi.
- 3) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang berwujud pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan keterampilan melalui pengalaman yang ditempuhnya (Sudjana, 1992: 280).

1.6 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran kuantum dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi meningkat.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan teori-teori yang sesuai untuk memperkuat bahasan, sehingga hasil dan sifat keilmiahannya dapat dipertanggungjawabkan. Teori-teori yang dibahas yaitu: 1) model pembelajaran kuantum, 2) menulis karangan deskripsi, 3) tahap-tahap menulis, dan 4) penerapan model pembelajaran kuantum dalam menulis karangan deskripsi.

2.1 Pengertian Model Pembelajaran Kuantum

Model pembelajaran kuantum (*quantum teaching*) merupakan aplikasi dari prinsip-prinsip belajar model belajar kuantum (*quantum learning*) yang diciptakan oleh Bobbie De Porter & Mike Hernacki. Istilah *quantum teaching* (model pembelajaran kuantum) yang digunakan De Porter dkk (dalam Masyhud, 2003) tersebut berasal dari gabungan kata "*quantum*" dan "*teaching*". Kata "*quantum*" memiliki makna sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, sedangkan "*teaching*" berarti mengajar atau membelajarkan, yang berarti interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam rangka membelajarkan siswa. Dengan demikian istilah "*quantum teaching*" dapat diartikan sebagai perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar peristiwa belajar. Perubahan ini dilakukan dengan cara mengubah kelas menjadi lingkungan yang mendukung bagi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar, misalnya dinding yang semula kosong dan tidak mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, dapat menjadi sebaliknya dengan cara menempelkan poster-poster di atasnya.

Model pembelajaran kuantum merupakan model belajar yang menyenangkan bagi siswa. Bagi model pembelajaran kuantum, pembelajaran yang menyenangkan dapat melejitkan potensi siswa karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami siswa.

Cara belajar yang menyenangkan dan dapat melejitkan potensi siswa dipengaruhi oleh konteks belajarnya. Salah satu konteks yang menjadi bagian penting

dalam model pembelajaran kuantum adalah lingkungan (ruang kelas) yang mendukung. Hal ini perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan akhir model pembelajaran kuantum, yakni untuk membantu siswa agar responsif dan bergairah dalam menghadapi tantangan dan perubahan realitas. Perubahan lingkungan pembelajaran yang semula membosankan menjadi lingkungan pembelajaran yang mendukung dapat membuat siswa lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menata lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, antara lain : menata lingkungan sekeliling, menggunakan alat bantu, mengatur bau, menghadirkan tumbuhan, aroma, dan hewan kesayangan, serta menghadirkan musik. Namun, dengan adanya beberapa pertimbangan, maka unsure tumbuhan dan hewan kesayangan tidak digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah penjelasan dari setiap hal tersebut.

2.1.1 Lingkungan Sekeliling

Memahami kaitan antara pandangan sekeliling dan otak sangat penting untuk mengorkestrasi lingkungan belajar yang mendukung. Ada beberapa ide yang dapat digunakan dalam hal ini.

a. Poster Ikon

Poster-poster ikon (simbol) dipajang di depan kelas di atas pandangan mata, memberikan gambaran keseluruhan, tinjauan global dari bahan pelajaran. Untuk melihat "konsep-konsep tersamar" ini pelajar harus mendongak. Ini akan membantu penciptaan, penyimpanan, dan pencarian informasi secara visual. Poster dipasang sampai unit pelajaran yang bersangkutan selesai. Sesuai dengan hasil belajar menulis karangan deskripsi yang ditingkatkan, poster yang dipasang adalah gambar tokoh dan pemandangan karena karangan deskripsi menurut Widhagdo (1997 : 109) selalau berusaha melukiskan dan mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana dan keadaan suatu tempat, atau sesuatu yang lain.

b. Poster Afirmasi

Poster motivasi afirmasi seperti, "Aku mampu mempelajarinya!" dan "Aku menjadi semakin pintar dengan setiap tantangan baru". Poster-poster ini ditempatkan

dalam model pembelajaran kuantum adalah lingkungan (ruang kelas) yang mendukung. Hal ini perlu diperkuat untuk mencapai tujuan akhir model pembelajaran kuantum, yakni untuk membantu siswa agar responsif dan bergairah dalam menghadapi tantangan dan perubahan realitas. Perubahan lingkungan pembelajaran yang semula membosankan menjadi lingkungan pembelajaran yang mendukung dapat membuat siswa lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menata lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, antara lain : menata lingkungan sekeliling, menggunakan alat bantu, mengatur bangku, menghadirkan tumbuhan, aroma, dan hewan kesayangan, serta menghadirkan musik. Namun, dengan adanya beberapa pertimbangan, maka unsure tumbuhan dan hewan kesayangan tidak digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah penjelasan dari setiap hal tersebut.

2.1.1 Lingkungan Sekeliling

Memahami kaitan antara pandangan sekeliling dan otak sangat penting untuk mengorkestrasi lingkungan belajar yang mendukung. Ada beberapa ide yang dapat digunakan dalam hal ini.

a. *Poster Ikon*

Poster-poster ikon (simbol) dipajang di depan kelas di atas pandangan mata, memberikan gambaran keseluruhan, tinjauan global dari bahan pelajaran. Untuk melihat "konsep-konsep tersamar" ini pelajar harus mendongak. Ini akan membantu penciptaan, penyimpanan, dan pencarian informasi secara visual. Poster dipasang sampai unit pelajaran yang bersangkutan selesai. Sesuai dengan hasil belajar menulis karangan deskripsi yang ditingkatkan, poster yang dipasang adalah gambar tokoh dan pemandangan karena karangan deskripsi menurut Widhagdo (1997 : 109) selalu berusaha melukiskan dan mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana dan keadaan suatu tempat, atau sesuatu yang lain.

b. *Poster Afirmasi*

Poster motivasi afirmasi seperti, "Aku mampu mempelajarinya!" dan "Aku menjadi semakin pintar dengan setiap tantangan baru". Poster-poster ini ditempatkan

di dinding samping setinggi mata orang duduk. Hal ini bertujuan ketika siswa memandang sekeliling ruangan, poster-poster tersebut “mengucapkan” afirmasi seperti dialog internal, sehingga menguatkan keyakinan tentang belajar dan tentang isi yang diajarkan.

c. Gunakan Warna

Warna digunakan untuk memperkuat pengajaran dari guru dan belajar siswa. Misalnya, menggunakan warna hijau, biru, ungu, dan merah untuk kata-kata penting, jingga dan kuning untuk menggaris bawahi, serta hitam dan putih untuk kata-kata penghubung. Warna digunakan untuk menuliskan materi yang dijelaskan guru. Dapat digunakan siswa dalam membuat poster afirmasi. (DePorter, 2004: 69)

2.1.2 Alat Bantu

Alat bantu adalah benda yang dapat mewakili suatu gagasan. Alat bantu tidak hanya membantu pembelajaran visual, tetapi dapat pula membantu modalitas kinestetik. Siswa yang sangat kinestetik dapat memegang alat bantu dan mendapatkan “rasa” yang lebih baik dari ide yang disampaikan guru. Contoh: Boneka untuk mewakili tokoh dalam karya sastra (DePorter, 2004: 70).

2.1.3 Pengaturan Bangku

Cara guru mengatur bangku memainkan peran penting dalam pengorkestrasian belajar. Guru bebas menyuruh siswa mengatur ulang bangku mereka untuk memudahkan jenis interaksi yang diperlukan. Untuk presentasi siswa, ajaran guru, pemutaran video, dan lain-lain, bangku dapat diatur sehingga siswa menghadap ke depan untuk membantu mereka tetap fokus ke depan. Untuk kerja kelompok, bangku diputar saling berhadapan karena yang ingin dicapai adalah fleksibilitas. Adapun pilihan-pilihan dalam pengaturan bangku sebagai berikut:

- a) Bentuk setengah lingkaran untuk diskusi kelompok besar yang dipimpin seorang fasilitator, yang menuliskan gagasan pada kertas tulis, *white board*, atau papan tulis.
- b) Merapatkan bangku ke dinding jika ingin memberikan tugas perseorangan dan mengosongkan pusat ruangan untuk memberi petunjuk kepada

sekelompok kecil atau mengadakan diskusi sekelompok besar sambil tetap duduk di lantai. Jika bisa, mengganti bangku tradisional dengan meja dan kursi agar lebih fleksibel (DePorter, 2004: 70-71).

2.1.4 Aroma

Menurut Hirsch (dalam DePorter dkk, 2004: 72) kaitan antara kelenjar pencium dan sistem saraf otonomi cukup kuat. Manusia dapat meningkatkan kemampuan berpikir mereka secara kreatif sebanyak 30% saat diberikan wangi tertentu. Sedikit penyemprotan aroma berikut akan meningkatkan kewaspadaan mental: *mint*, kemangi, jeruk, kayu manis, dan *rosemary*. Lavendel, kamomil, jeruk, dan mawar memberikan ketenangan dan relaksasi (Lavabre dalam DePorter dkk, 2004: 72).

2.1.5 Musik

Musik berpengaruh pada guru dan pelajar. Seorang guru dapat menggunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar. Musik membantu pelajar bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak. Musik merangsang, meremajakan, dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar.

Menurut Schuster dan Gritton (dalam DePorter, 2004: 73) musik berpengaruh kuat pada lingkungan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa belajar lebih mudah dan cepat jika pelajar berada dalam kondisi santai dan reseptif. Detak jantung seseorang dalam keadaan ini adalah 60 sampai 80 kali per menit.

Berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan, yakni rendahnya hasil belajar menulis karangan deskripsi, maka musik akan dihadirkan dalam prose pembelajaran. Hal ini mengacu pada pendapat DePorter (2004: 75) bahwa musik dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar yang diinginkan, selain dapat digunakan untuk menata suasana hati.

Merrit (dalam Hernowo, 2003: 169) menyatakan bahwa pikiran yang sangat dalam dan gagasan yang istimewa sering muncul saat menulis karangan dengan iringan musik. Musik mengalirkan energi kreatif yang membuat pendengarnya

terkejut sekaligus gembira. Guru-guru yang memutar musik di kelas, mengamati bahwa musik tidak hanya membuat siswa lebih giat, tetapi karangan yang ditulis siswa pun menjadi lebih kreatif dan bermakna. Guru-guru yang mengajar di sekolah khusus mengamati bahwa berkat bantuan musik, anak-anak yang biasanya tidak mampu menyusun sebuah kalimat lengkap sekarang mampu melakukannya.

Setelah suasana hati untuk belajar berubah, guru dapat memulai pembelajaran. Jika guru ingin mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, maka guru dapat memberikan tugas. Karena penelitian ini terfokus pada keterampilan menulis, guru memutar musik instrumental ketika siswa ditugaskan membuat tulisan atau karangan deskripsi.

Untuk menyelenggarakan cara belajar yang menyenangkan tersebut, model pembelajaran kuantum menyusun lima kerangka rancangan yang dikenal dengan TANDUR. TANDUR merupakan akronim dari : Tumbuhkan(tumbuhkan minat dengan memuaskan "Apa Manfaatnya BAGiKu"/AMBAK, dan manfaatkan kehidupan pelajar), Alami (Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar), Namai (Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah "masukan"), Demonstrasikan (Sediakan kesempatan bagi pelajar bahwa mereka tahu), Ulangi (Tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, "Aku tahu bahwa aku memang tahu ini"), Rayakan (Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan) (DePorter, 2004: 10).

2.2 Pengertian Menulis Karangan Deskripsi

Soejono (dalam Sumilah, 2002: 5) mengatakan menulis adalah mengungkapkan gagasan dengan alat bahasa yang dituliskan. Ada tiga komponen yang tergabung dalam kegiatan menulis, yaitu : 1) *penguasaan bahasa tulis* (kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik, dan sebagainya), 2) *penguasaan isi karangan* sesuai dengan topik yang akan ditulis, dan 3) *penguasaan tentang jenis-jenis tulisan* (esai, artikel, cerita pendek, makalah, dan lain sebagainya).

Menulis / lazim disebut mengarang wujudnya berupa tulisan atau karangan. Karangan ialah kumpulan paragraf yang berhubungan secara padu, berurutan, dan berkesinambungan. Karangan merupakan satuan bahasa yang lengkap sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar. Sebuah karangan dikatakan baik apabila karangan itu kohesif dan koheren. Sebagai satuan bahasa yang lengkap, maka dalam karangan itu terdapat konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang dapat dipahami oleh pembaca tanpa keraguan apapun. Sebagai satuan gramatikal tertinggi dan terbesar, karangan dibentuk dari kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal dan persyaratan kewacanaan.

Karangan digolongkan dalam empat macam bentuk: bentuk narasi (cerita), bentuk deskripsi (lukisan), bentuk eksposisi (paparan), dan bentuk argumentasi (persuasi). Penelitian ini difokuskan pada karangan bentuk deskripsi, karena hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi kurang memuaskan.

Widagdho (1997: 109) menyatakan karangan deskripsi selalu berusaha melukiskan dan mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana dan keadaan suatu tempat, atau sesuatu yang lain. Misalnya, suasana kampung yang begitu damai, tenteram, dan saling menolong, dapat dilukiskan dalam karangan deskripsi. Juga, suasana hiruk pikuk ketika terjadi kebakaran dapat pula dibuat karangan deskripsi.

Lukisan dalam karangan deskripsi harus diusahakan sedemikian rupa, agar pembaca seolah-olah melihat sendiri apa yang dilukiskan tersebut. Membuat karangan deskripsi membutuhkan keterlibatan emosi (perasaan) pengarang. Agar karangan deskripsi menjadi hidup perlu dilukiskan bagian-bagian yang dianggap penting sedetail mungkin. Misalnya, jika ingin melukiskan betapa mengerikannya tersesat di hutan, maka situasi hutan yang dapat menimbulkan kengerian itu harus dilukiskan selengkap-lengkapnyanya.

Selain detail-detail, urutan waktu dan urutan ruang dalam karangan deskripsi harus juga diperhatikan secara baik. Jika urutan waktu dan urutan ruang tidak dilukiskan secara nyata, maka dapat mengakibatkan kesatuan lukisan tidak terjamin. Hal ini akan membingungkan pembaca.

Untuk menulis suatu karangan termasuk karangan bentuk dekripsi, maka seorang penulis harus memiliki suatu topik / pokok pembicaraan. Dari pokok pembicaraan itulah ia menempatkan suatu tujuan yang ingin disampaikan dengan landasan topik tersebut. Contoh: seseorang ingin membuat tulisan dengan topik "Kenakalan Remaja", dari topik yang telah ditentukan tulisan yang akan dibuat tidak akan menyimpang dari topik tersebut.

Penguasaan bahasa tulis (kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik, dan sebagainya) sangat berpengaruh pada kegiatan menulis karena hal ini dapat menentukan tingkat pemahaman pembaca terhadap pesan yang ingin disampaikan. Menurut Arifin dan Rani (2000: 32) ciri-ciri paragraph deskripsi antara lain : 1) penggunaan kata-kata atau ungkapan yang bersifat deskriptif, contoh : rambutnya ikal, hidungnya mancung, matanya biru dan lain-lain; 2) tidak digunakan kata-kata yang bersifat evaluatif yang terlalu abstrak, contoh : berat badan tidak seimbang, matanya indah, dan lain-lain; 3) kalimat yang digunakan umumnya kalimat deklaratif dan kata-kata yang digunakan bersifat objektif, dan 4) cenderung tidak mempunyai penanda pergeseran waktu seperti paragraph narasi.

Kosakata atau perbendaharaan kata ialah keseluruhan jumlah kata, ungkapan, peribahasa, dan sebagainya yang dikuasai seseorang. Besar kecilnya jumlah perbendaharaan kata tergantung pada tinggi rendahnya pendidikan dan luas sempitnya wawasan seseorang. Perbendaharaan kata merupakan sarana penting dalam proses pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, perbendaharaan kata perlu terus ditingkatkan demi berhasilnya pembelajaran keempat keterampilan berbahasa : mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan perbendaharaan kata mendukung empat aspek keterampilan berbahasa. Seseorang yang cukup perbendaharaan katanya, ia pandai mendengarkan dan tepat menangkap isi bahasa tutur orang lain, ia lancar berbicara dengan kata-kata yang tepat dan teliti, ia lancar membaca dan tepat menangkap isi bahasa tulis orang lain, dan ia lancar menulis dengan pilihan kata-kata yang tepat dan teliti. Sebaliknya, kekurangan dalam

perbendaharaan kata berakibat penguasaan bahasa ekspresi dan impresi tidak dapat sempurna.

Ejaan dan tanda baca hanya dijumpai dalam bahasa tulis. Penguasaan ejaan dan tanda baca mutlak diharuskan karena ia merupakan sarana pendukung dalam bahasa tulis. Penggunaan ejaan dan tanda baca secara tepat dapat menghindarkan terjadinya kesalahpahaman dan penyimpangan makna.

Kalimat merupakan satuan bahasa yang tidak terpisahkan dalam penyusunan paragraf. Chaer (1994: 240) mengatakan bahwa kalimat ialah satuan sintaktis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa, dilengkapi konjungsi apabila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final. Sebuah kalimat mampu mengungkapkan maksud seseorang karena sudah berisi pikiran yang lengkap.

Pengungkapan maksud atau gagasan dalam bentuk kalimat secara tertulis perlu memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku. Sebuah kalimat sekurang-kurangnya terbentuk dari dua unsur inti, yaitu unsur subyek dan unsur predikat. Pada umumnya unsur subyek berkategori kata benda, sedang unsur predikat dapat berkategori kata kerja, kata sifat, kata benda, dan kata bilangan. Kehadiran unsur obyek, pelengkap, dan keterangan bersifat manasuka, maksudnya unsur-unsur itu harus ada dalam kalimat apabila memang diperlukan. Sebaliknya, unsur-unsur itu tidak boleh muncul dalam kalimat apabila ketidakhadirannya tidak mengganggu makna kalimat.

Di samping kelengkapan unsur inti, kriteria lain yang perlu dipenuhi sebuah kalimat adalah kelogisan kalimat. Sebuah kalimat dikatakan logis apabila makna yang terkandung dalam kalimat tersebut dapat diterima logika.

Paragraf adalah bagian karangan yang terdiri dari atas kalimat-kalimat yang berhubungan secara utuh dan padu serta merupakan kesatuan pikiran (Soedjito, 1991: 30). Paragraf yang baik harus memenuhi tiga syarat, yaitu (1) kesatuan, (2) koherensi, dan (3) pengembangan. Sebuah paragraf memenuhi kesatuan yang baik jika semua kalimat yang membangunnya hanya mengandung satu pikiran atau gagasan pokok.

Jika dalam satu paragraf terdapat dua pikiran gagasan pokok, paragraf tersebut harus dipecah menjadi dua paragraf.

Koherensi merupakan kepaduan atau kekompakan hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam sebuah paragraf. Kepaduan memudahkan pembaca mengikuti dan memahami jalan pikir penulisnya. Kepaduan suatu paragraf dapat diwujudkan dengan menggunakan alat wacana atau penanda hubungan baik secara eksplisit maupun implisit. Secara eksplisit maksudnya dinyatakan secara jelas dengan kata-kata, sedang secara implisit tidak dinyatakan dengan kata-kata.

Alat wacana atau penanda hubungan secara eksplisit dapat berupa konjungsi / kata penghubung dan kata ganti. Konjungsi ialah alat wacana untuk menghubungkan bagian-bagian kalimat (Chaer, 1994: 269). Yang termasuk konjungsi antara lain *dan*, *karena*, *sedangkan*, *ketika*, *apabila*, dan *agar*. Dengan menggunakan konjungsi, hubungan antarbagian kalimat menjadi jelas.

Kata ganti ialah alat wacana yang berfungsi sebagai pengganti atas kata-kata yang telah atau akan disebutkan. Kata ganti dapat berupa *ia*, *dia*, *nya*, *mereka*, *mereka*, *ini*, dan *itu*. Kata-kata tersebut digunakan sebagai rujukan anaforis atau kataforis. Dengan menggunakan kata ganti sebagai rujukan anaforis atau rujukan kataforis bagian kalimat yang sama tidak perlu diulang, melainkan diganti dengan kata ganti tersebut. Dengan cara demikian kalimat-kalimat tersebut menjadi saling berhubungan.

Pengembangan dalam paragraf dapat dilakukan dengan merinci pikiran-pikiran pokok ke dalam kalimat-kalimat penjelas, dengan pengurutan secara teratur. Urutan gagasan secara teratur dapat berupa urutan logis atau kronologis. Urutan logis ialah urutan yang menyebutkan hal-hal umum lebih dahulu kemudian hal-hal yang khusus, atau sebaliknya. Dengan demikian, diperoleh jalan pikiran yang masuk akal atau penalaran yang wajar. Urutan logis merupakan penunjang koherensi yang utama dan efektif. Urutan kronologis ialah urutan kejadian menurut waktu. Kalimat-kalimat yang menunjukkan peristiwa yang terjadi lebih dahulu harus ditempatkan di bagian

awal, kemudian disusul kalimat-kalimat yang lain. Pengurutan secara kronologis membantu pemahaman pembaca.

2.3 Tahap-tahap Menulis

Kegiatan menulis dalam kaitannya dengan proses pembelajaran bertujuan agar siswa mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan yang terdapat dalam berbagai ragam tulisan nonsastra serta menuliskannya dalam berbagai bentuk tulisan (naratif, deskriptif, eksposisi, dan argumentasi). Dalam penelitian ini dipilih bentuk tulisan deskripsi, karena hasil belajar menulis karangan deskripsi pada diri siswa masih kurang memuaskan.

Bentuk tulisan deskripsi adalah bentuk tulisan yang menggambarkan bentuk, sifat, rasa, corak, dari hal yang diamati. Deskripsi juga dilakukan untuk melukiskan perasaan, seperti bahagia, takut, sepi, sedih, dan sebagainya. Penggambaran itu mengandalkan pancaindera dalam proses penguraiannya. Deskripsi yang baik harus didasarkan pada pengamatan yang cermat dan penyusunan yang tepat. Tujuan deskripsi adalah membentuk melalui ungkapan bahasa, imajinasi pembaca agar dapat membayangkan suasana, orang, peristiwa, dan agar mereka dapat memahami suatu sensasi atau emosi. Pada umumnya, deskripsi jarang berdiri sendiri. Bentuk tulisan tersebut selalu menjadi bagian dalam bentuk tulisan lainnya (www.).

Setiap bentuk tulisan yang dipilih, narasi, argumentasi, deskripsi, dan eksposisi, melalui beberapa tahap. Tahap-tahap yang dilalui antara lain : 1) pramenulis, 2) membuat draft, 3) merevisi, 4) menyunting, dan 5) berbagi.

Tahap pertama, yaitu pramenulis. Pada tahap pramenulis, kegiatan yang dilakukan antara lain : a) menulis topik berdasarkan pengalaman sendiri, b) melakukan kegiatan-kegiatan latihan sebelum menulis, c) mengidentifikasi pembaca tulisan yang akan ditulis, d) mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis, dan e) memilih bentuk tulisan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah ditentukan.

Tahap kedua, yaitu membuat draft. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah : a) membuat draft kasar, b) lebih menekankan isi daripada tata tulis (tanda baca, tata bahasa, dan ejaan).

Tahap ketiga, yaitu merevisi. Pada tahap merevisi tulisan ini, yang perlu dilakukan adalah : a) berbagi tulisan dengan teman, b) berpartisipasi secara konstruktif dalam diskusi tentang tulisan teman-teman sekelompok atau sekelas, c) mengubah tulisan dengan memperhatikan reaksi dan komentar dari guru maupun teman, d) membuat perubahan yang substantif pada draft pertama dan berikutnya, sehingga menghasilkan draft akhir.

Tahap keempat, yaitu menyunting. Pada tahap menyunting, hal utama yang perlu dilakukan adalah memperbaiki semua kesalahan ejaan, tanda baca, dan tata bahasa.

Tahap kelima, yaitu berbagi (*sharing*) atau publikasi. Pada tahap ini, hal yang dapat dilakukan adalah mempublikasikan (memajang) tulisan dalam suatu betuk tulisan yang sesuai atau berbagi tulisan yang dihasilkan dengan pembaca yang telah ditentukan.

2.4 Penerapan Model Pembelajaran Kuantum dalam Menulis Karangan Deskripsi

Penataan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran akan dilakukan terlebih dahulu. Mengingat terbatasnya dana dan tenaga, maka dalam penelitian ini akan dihadirkan : a) aroma terapi yang berguna meningkatkan kemampuan berpikir secara kreatif. Dalam penelitian ini aroma terapi yang digunakan adalah aroma terapi jeruk yang berguna meningkatkan kewaspadaan mental, memberikan ketenangan, dan relaksasi. Hal ini dilakukan untuk mengatasi kejenuhan dan ketegangan siswa dalam mengikuti pembelajaran, setelah mengikuti pembelajaran yang lainnya, b) musik yang berguna menata suasana hati dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis. Kreatifitas siswa dalam menulis lebih terpacu, jika diberi iringan musik. Musik yang digunakan, yakni musik instrumental karya Mozart, dan c) poster yang

berguna membantu penciptaan, penyimpanan, dan pencarian informasi secara visual (membangkitkan keingintahuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan). Poster yang dipasang ada dua macam, yakni poster pemandangan dan tokoh.

1) Tumbuhkan

Dalam tahap ini, poster ikon (simbol) tokoh dan pemandangan yang dipasang 3 hari sebelum pelaksanaan pembelajaran dimanfaatkan untuk menumbuhkan pertanyaan "Apa Manfaatnya BAgiKu" dalam diri siswa.

2) Alami

Guru menyebarkan teks jenis-jenis karangan. Guru menugaskan siswa untuk mengamati teks jenis karangan yang telah diberikan guru. Hal ini dilakukan agar siswa dapat membedakan jenis-jenis karangan dari karakteristik yang ditemukan.

3) Namai

Setelah siswa menemukan karakteristik jenis-jenis karangan, siswa dapat menggolongkan teks-teks tersebut dalam jenis-jenis karangan (narasi, deskripsi, argumentasi, eksposisi, atau persuasi).

4) Demonstrasikan

Setelah siswa mengetahui karakteristik karangan deskripsi, siswa ditugaskan untuk membuat sebuah karangan deskripsi. Ketika siswa mengerjakan tugas, guru memutar musik untuk mengiringi siswa mengerjakan tugas. Jenis musik yang diputar adalah jenis musik instrumen, karya Mozart. Setelah siswa menyelesaikan tugasnya, guru menugaskan untuk menukar hasil kerja mereka dengan siswa yang lain untuk dikoreksi dan disunting. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman mereka tentang unsur-unsur yang hendaknya diperhatikan dalam membuat karangan.

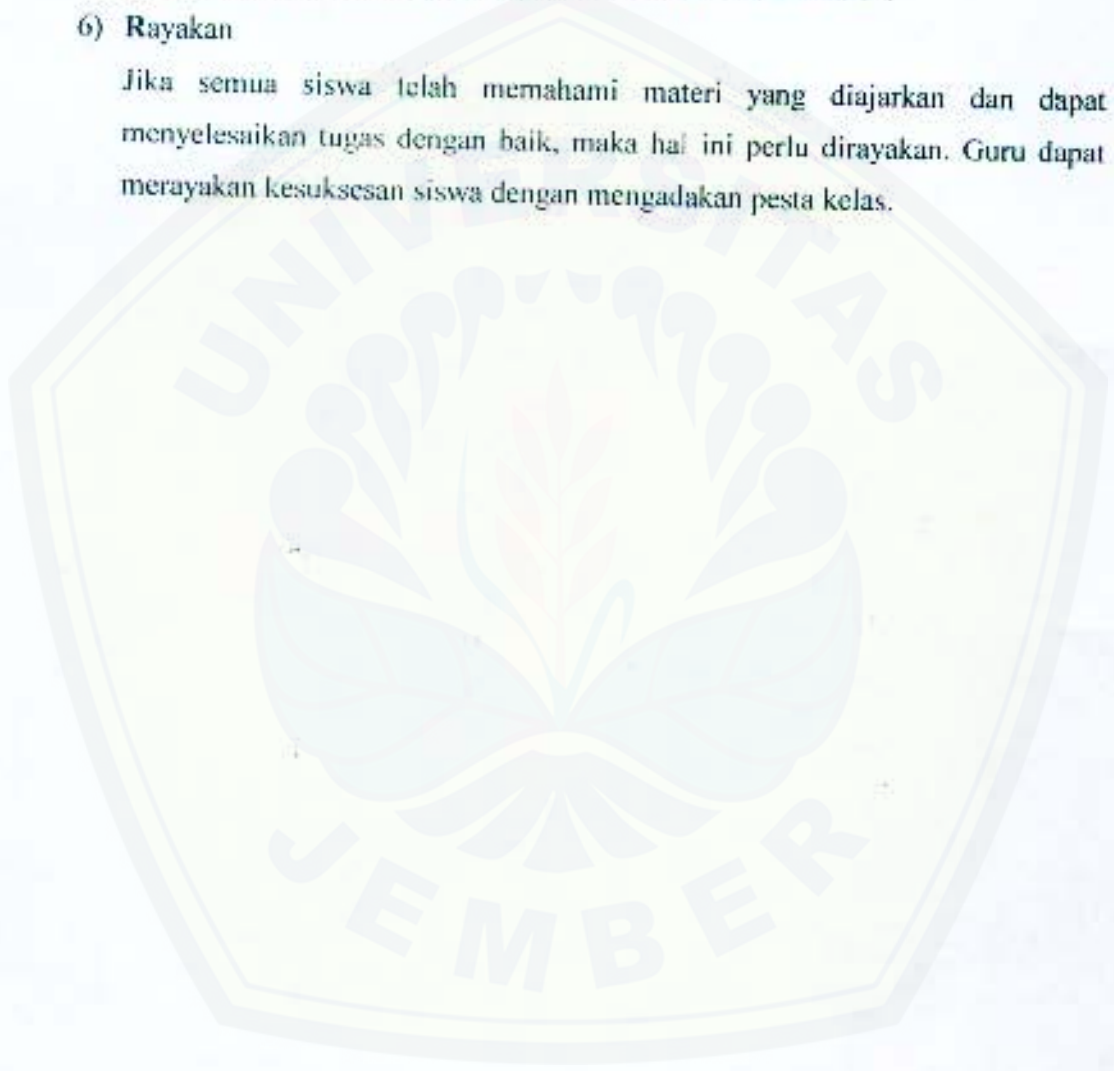
5) Ulangi

Jika kegiatan inti dari pembelajaran sudah terlaksana, guru dapat mengulangi materi yang telah diberikan guna memantapkan pemahaman siswa. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa, seperti

“Sebutkan karakteristik / ciri-ciri karangan deskripsi!”. Jika siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat, guru dapat menugaskannya untuk membuat poster afirmasi, seperti “Aku tahu bahwa aku tahu”.

6) Rayakan

Jika semua siswa telah memahami materi yang diajarkan dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik, maka hal ini perlu dirayakan. Guru dapat merayakan kesuksesan siswa dengan mengadakan pesta kelas.





BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Berkaitan dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas diharapkan terjadi perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Soedarsono, 2005 : 2). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan penerapan model pembelajaran kuantum melalui penataan lingkungan yang mendukung.

Jenis penelitian tindakan kelas ini adalah simultan terpadu. Menurut Oja dan Simulyan (dalam Rofi'uddin, 1998 : 13) jenis penelitian simultan terpadu lebih memfokuskan pada teori dengan cara mengikutsertakan praktisi (guru) untuk berpartisipasi dan keterlibatannya tidak terlalu mendetail. Kegiatan guru dalam jenis penelitian ini adalah sebagai pelaksana tindakan dari model pembelajaran yang ditawarkan sebagai pemecah permasalahan. Sedangkan peneliti dalam hal ini bertindak sebagai inovator dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dan sebagai observer ketika pelaksanaan tindakan.

Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Moeade, 2002:14) dalam penelitian tindakan kelas digunakan bentuk spiral. Artinya, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada siklus I peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kuantum melalui penataan lingkungan yang mendukung. Dalam teknik pembinaan keakraban ini peneliti menggunakan teknik penyusunan pecahan hujur sangkar seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Rancangan penelitian dalam bentuk siklus ini dapat diilustrasikan sebagai berikut.

menjelaskan materi dengan teknik ceramah. Dari sinilah disimpulkan rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan pembelajaran yang kurang mendukung.

Permasalahan yang ditemukan menuntut disusunnya rencana berupa tindakan untuk melakukan perbaikan, peningkatan atau perubahan ke arah yang lebih baik dari proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menerapkan penerapan model pembelajaran kuantum melalui penataan lingkungan yang mendukung pembelajaran menulis karangan deskripsi. Penerapan tersebut dilakukan pada siklus I dan siklus II.

(2) Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal pada tahap prasiklus, hasil yang didapat peneliti adalah rendahnya kemampuan siswa kelas X B SMA NURIS Jember dalam menulis karangan sehingga peneliti menerapkan siklus I. Penerapan siklus I ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis karangan dengan penerapan model pembelajaran kuantum melalui penataan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Penataan lingkungan yang mendukung ini dilakukan melalui beberapa hal antara lain : pemasangan poster baik poster ikon maupun afirmasi, menghadirkan aroma terapi, mengubah pengaturan bangku, dan menghadirkan musik. Jika hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran kuantum meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kuantum sangat efektif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada siklus ini adalah sebagai berikut.

(a) Perencanaan

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti bertindak sebagai observer terhadap guru bidang studi bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun persiapan yang dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut.

(1) Permohonan ijin kepada Kepala Sekolah tempat penelitian.

- (2) Diskusi dengan bagian kurikulum sekolah dan guru bidang studi bahasa Indonesia tentang permasalahan yang akan diteliti dan tindakan yang akan dilaksanakan.
 - (3) Mendiagnosis kesulitan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan cara menganalisis data hasil belajar siswa pada tahap prasiklus atau penelitian awal.
 - (4) Penyusunan perangkat pembelajaran. Hal ini meliputi : rencana pembelajaran, silabus, dan sistem penilaian.
 - (5) Pembuatan instrumen penelitian untuk persiapan penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian yang dibuat meliputi : instrumen pengumpul data, yang terdiri dari lembar observasi terhadap siswa dan guru, lembar angket bagi siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kuantum, dan lembar tes untuk siswa.
 - (6) Mempersiapkan dan membuat alat evaluasi.
- (b) Tindakan

Setelah prasiklus dilakukan, dimulailah siklus pertama, dalam siklus I peneliti berusaha memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa yang telah dilakukan pada prasiklus. Tindakan tersebut dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kuantum melalui penataan lingkungan yang mendukung. Penataan lingkungan yang mendukung ini meliputi beberapa hal, antara lain : pemasangan poster baik poster ikon, menghadirkan aroma terapi, mengubah pengaturan bangku, dan menghadirkan musik.

Peneliti dalam hal ini berperan sebagai observer yang akan berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia, peneliti akan menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kuantum melalui penataan lingkungan yang mendukung. Guru sebagai pihak yang melakukan tindakan memulai pembelajaran dengan mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi yang sudah diajarkan. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa,

guru menugaskan siswa untuk mengerjakan tes yang diberikan terkait dengan materi yang diajarkan saat itu.

(c) Observasi

Peneliti sebagai pihak observer melakukan pengamatan cermat untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran kuantum melalui penataan lingkungan yang mendukung. Observasi ini dilakukan pada guru dan siswa. Observasi terhadap guru berkaitan dengan kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pelaku tindakan. Observasi terhadap siswa, berkaitan dengan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

(d) Refleksi

Langkah yang terakhir adalah tahap refleksi. Pada tahap ini, dilihat kembali hasil yang diperoleh siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, apakah perlu pengulangan dengan topik yang sama pada siklus kedua atau tidak. Guru merenungkan kembali pelaksanaan pembelajaran tersebut untuk mengambil tindakan selanjutnya.

(3) Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan (remedial). Siklus ini diterapkan apabila hasil tes pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar. Penerapan siklus II sama halnya dengan penerapan siklus I, tetapi ada perbedaan. Poster yang digunakan di siklus I diganti dengan poster yang lebih menarik dan dapat memancing kreativitas siswa. Musik pada siklus I yang hanya diputar saat siswa mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi, pada siklus II akan diputar sejak guru memasuki kelas. Namun, jenis musik yang digunakan berbeda. Dalam hal ini musik yang digunakan adalah musik yang berisi lirik lagu untuk menata suasana hati siswa dan guru. Aroma terapi yang digunakan juga dapat diganti, jika siswa tidak menyukai aroma terapi jeruk. Perubahan-perubahan ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3.2 Data dan Sumber Data

Semua data dalam penelitian ini adalah data primer. Data didapatkan dari hasil observasi, angket, dan tes. Data observasi berupa aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Observasi aktivitas guru dan siswa berpedoman pada format observasi guru dan siswa. Data tes berupa nilai tes menulis karangan deskripsi. Aspek-aspek yang dinilai meliputi : kesesuaian topik, kohesi, koherensi, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca. Data angket berupa jawaban siswa dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Data-data tersebut didapatkan dari dua sumber data. Dua sumber data dalam penelitian adalah guru bidang studi bahasa Indonesia kelas X B SMA NURIS Jember dan siswa kelas X B SMA NURIS Jember.

3.3 Teknik Pengumpul Data

Sebagai langkah selanjutnya dalam metode penelitian adalah mengumpulkan data untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, angket, dan tes. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing teknik pengumpul data tersebut.

3.3.1 Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (1988:93) yang menyatakan bahwa teknik observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya.

Pada penelitian ini digunakan observasi langsung yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Observasi ini dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru pada waktu pembelajaran sebelum menerapkan model pembelajaran kuantum dengan penataan lingkungan yang mendukung dan aktivitas siswa serta guru pada waktu diberlakukan tindakan (siklus I) dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Kegiatan yang

dilakukan selama observasi adalah mengamati dan mencatat aktivitas siswa dan guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran kuantum melalui penataan lingkungan yang mendukung. Pada kegiatan observasi ini dilibatkan 5 (lima) observer yang berasal dari teman sejawat. Kegiatan ini berpedoman pada lembar observasi yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3.3.2 Teknik Tes

Salah satu cara untuk mengukur kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan memberikan tes. Teknik tes merupakan sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa (Slameto, 1988:30). Dalam hal ini dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kuantum melalui penataan lingkungan yang mendukung. Masing-masing hasil evaluasi dipersentase untuk mengetahui adanya efektivitas penerapan model pembelajaran tersebut. Tes yang dikenakan pada siswa dalam penelitian ini adalah siswa ditugaskan untuk membuat karangan deskripsi dengan memperhatikan : kesesuaian topik, pilihan kata, ejaan dan tanda baca, koherensi, dan kohesi.

3.3.3 Teknik Angket

Teknik angket merupakan suatu daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh siswa yang menjadi sasaran dari kuesioner tersebut ataupun orang lain (Slameto, 1988:128). Angket digunakan untuk memperkuat data observasi. Angket ini diberikan kepada siswa. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Dalam angket tertutup sudah disediakan jawaban pada masing-masing pertanyaan. Angket tertutup digunakan untuk mengetahui pendapat siswa setelah diterapkan model pembelajaran kuantum melalui penataan lingkungan yang mendukung dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi, angket dan tes. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa sebelum pembelajaran menerapkan model pembelajaran kuantum dengan penataan lingkungan yang mendukung sampai pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kuantum dengan penataan lingkungan yang mendukung. Hasil tersebut dipersentasekan untuk mengetahui apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya. Langkah-langkah analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan tindakan diskor dengan pedoman

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian

No	Nama Siswa	Kriteria																Nilai			
		Kesesuaian Topik			Pilihan Kata				Ejaan dan tanda baca				Koherensi				Koherensi				
		3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	3		2	1	

- (2) Skor hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan tindakan, diubah menjadi nilai persentase untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Pengubahan skor menjadi nilai persentase menurut Purwanto (1992:102) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

- NP : nilai persentase
 R : skor yang dicapai
 SM : skor maksimal

100% : konstanta

(3) Persentase aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan rumus :

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Pa = persentase keaktifan siswa

A = jumlah siswa yang aktif

N = jumlah seluruh siswa

Tabel 3.2 Kriteria Aktivitas Siswa

Persentase	Kategori
80% - 100 %	Baik
61% - 79%	Cukup
41% - 60%	Kurang

Analisa data yang bersifat kualitatif dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah. Pertama mengumpulkan data-data yang diperoleh, kedua menganalisis data yang diperoleh, ketiga adalah menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes dianalisis secara kuantitatif. Analisis data yang dimaksud adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kuantum dengan penataan lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Nuris Jember tahun pelajaran 2005-2006. Hasil yang diperoleh dari angket ditabulasikan kemudian dideskripsikan sesuai

hasil penelitian. Lembar observasi juga digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari angket.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu : (1) instrumen pengumpul data dan (2) instrumen pemandu analisis data. Instrumen pengumpul data berupa lembar observasi, wawancara, dan tabel penskoran tes kemampuan menulis karangan deskripsi. Instrumen pemandu analisis data berupa hasil observasi, jawaban angket, dan tabel analisis hasil belajar dari nilai tes terhadap materi yang diajarkan.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut.

- (1) tahap persiapan meliputi: (a) pemilihan judul, (b) pengadaan studi pustaka, (c) penyusunan metode penelitian.
- (2) Tahap pelaksanaan meliputi: (a) pengumpulan data, (b) analisis berdasarkan metode yang ditentukan, (c) menyimpulkan hasil penelitian
- (3) Tahap penyelesaian meliputi: (a) menyusun laporan penelitian, (b) revisi laporan penelitian, (c) penggandaan laporan penelitian.



BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

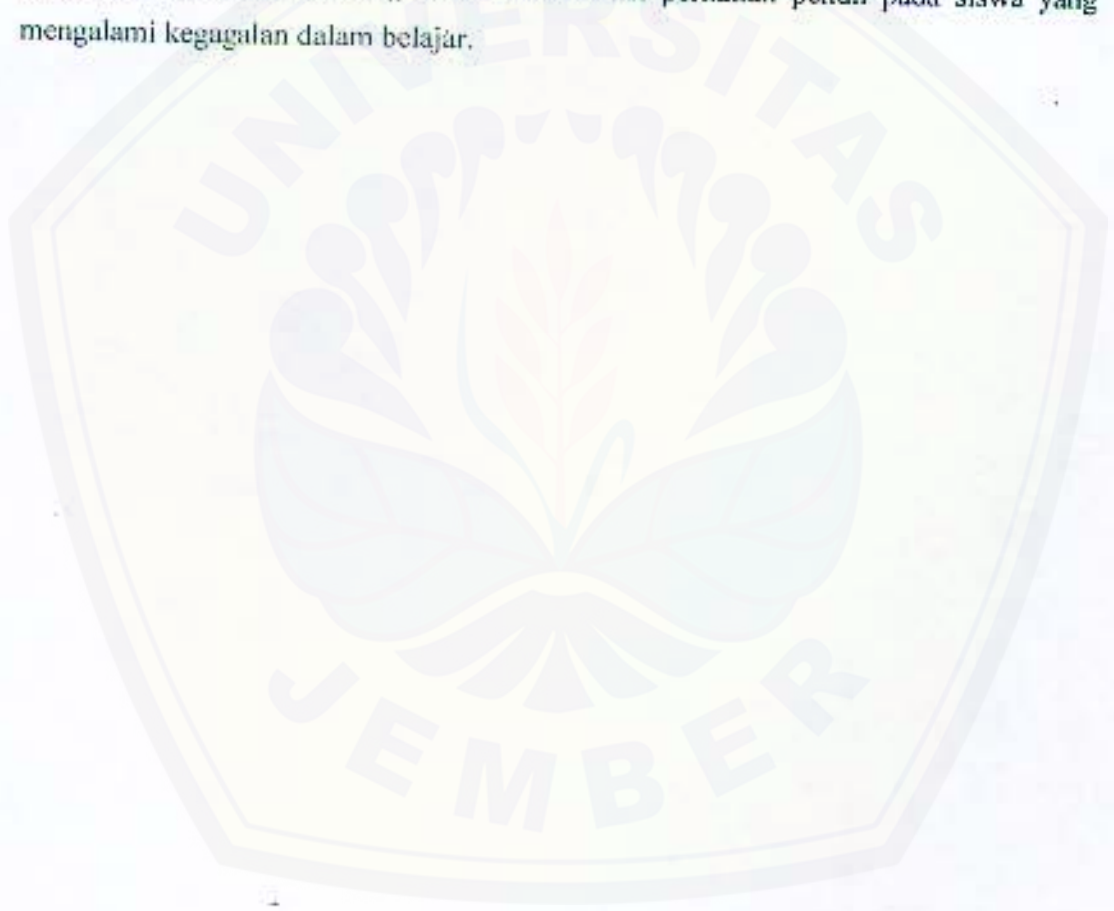
Penerapan model pembelajaran kuantum melalui penataan lingkungan yang mendukung pembelajaran menulis karangan deskripsi dalam penelitian, dilakukan dengan cara memasang poster-poster simbol (tokoh dan pemandangan), mengubah bentuk bangku, memutar musik pada saat mengerjakan tugas, dan menghadirkan aroma terapi. Penerapan model pembelajaran kuantum melalui penataan lingkungan yang mendukung pembelajaran menulis karangan deskripsi, meningkatkan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kuantum melalui penataan lingkungan yang mendukung pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa kelas X B SMA NURIS Jember dalam menulis karangan deskripsi. Hasil belajar menulis ini didapat dari nilai karangan deskripsi siswa kelas X B SMA NURIS Jember. Hal-hal yang dinilai meliputi : kesesuaian topik, kohesi, koherensi, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca. Pada tahap sebelum tindakan (prasiklus) terdapat 13 siswa (55 %) yang tuntas hasil belajarnya dalam menulis karangan deskripsi. Setelah dilakukan tindakan pertama (siklus I), jumlah siswa yang mendapat nilai \geq meningkat menjadi 16 siswa (70 %). Jumlah 16 siswa (70 %) yang tuntas hasil belajarnya dalam menulis karangan deskripsi pada siklus I, meningkat menjadi 20 siswa (87 %) setelah diterapkan tindakan kedua (siklus II).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kuantum melalui penataan lingkungan yang mendukung pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X B SMA NURIS Jember dalam menulis karangan deskripsi, dikemukakan saran-saran kepada : 1) guru, dalam merayakan keberhasilan siswa memahami materi yang diajarkan dapat memberikan penghargaan berupa hasil

belajar atau nilai yang baik, sedangkan bagi siswa yang gagal dalam memahami materi agar lebih diperhatikan dengan cara melakukan pendekatan pada siswa tersebut. Dan, 2) pengamat penelitian, penerapan model pembelajaran kuantum melalui penataan lingkungan yang mendukung dapat dikembangkan variasinya terlepas dari penataan lingkungan yang telah digunakan dalam penelitian ini dan melakukan *remedial teaching* serta memberikan perhatian penuh pada siswa yang mengalami kegagalan dalam belajar.



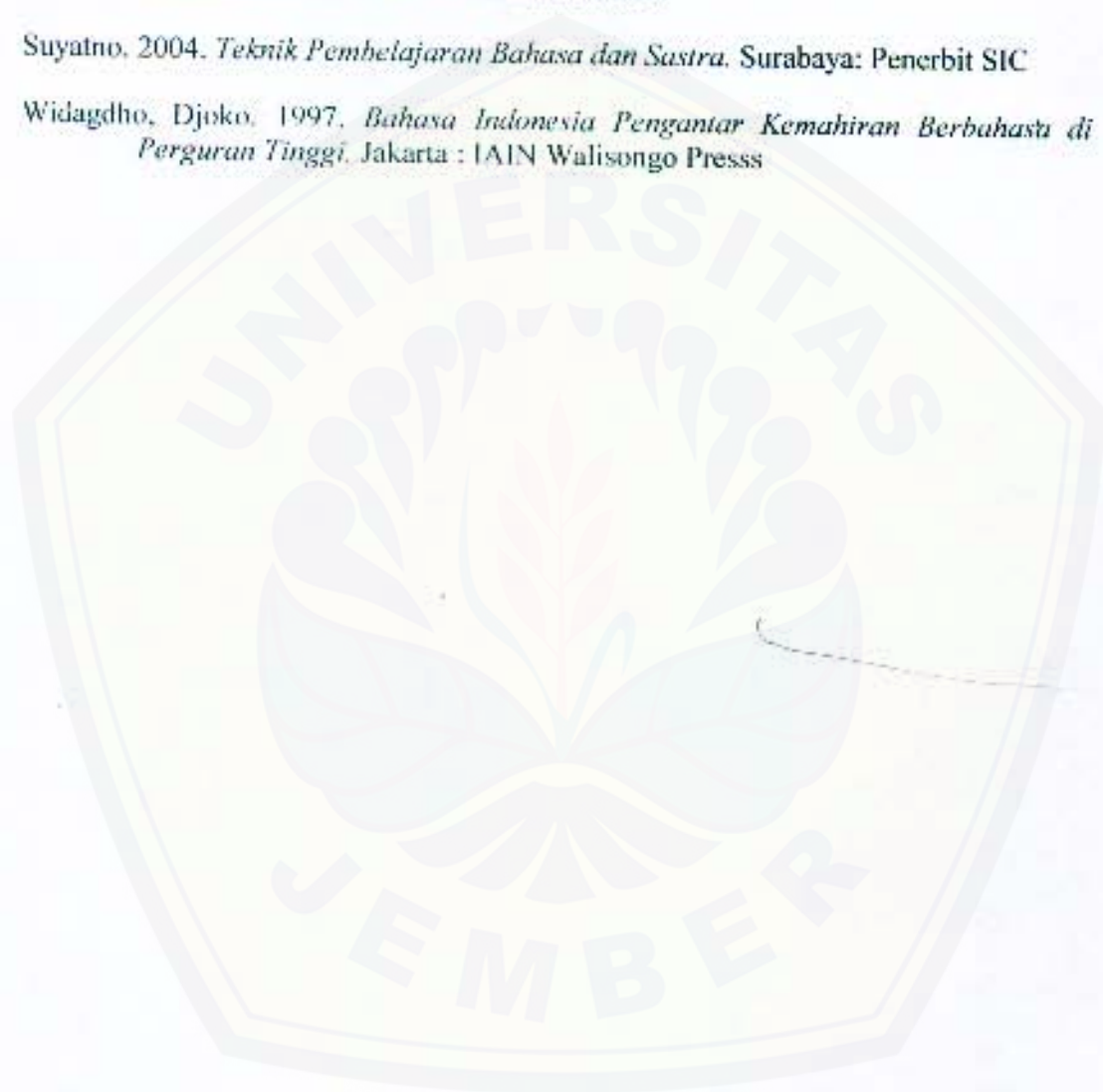
DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul dan Rani, Abdul. 2000. *Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Jakarta : Depdiknas (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi)
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta . Rineka Cipta
- DePorter, Bobbie dan Hernacki, Mike. 2003. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- DePorter, Bobbie. Reardon, Mark. dan Nourie, S.S. 2004. *Quantum Teaching : Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang kelas*. Bandung : Kaifa
- Hernowo. 2003. *Quantum Writing: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. Bandung: Mizan Learning Center
- Masyhud, H. M. Sulthon. 2002. *Quantum Learning dan Quantum Teaching Suatu Tinjauan Konseptual*. TEKNOBEL, Vol.3, No.1. Jember: FKIP Universitas Jember
- Mocade. 2002. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas III A SLTP Negeri 1 Jember*. Karya Ilmiah. Program Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember.
- Purwanto. 1992. *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rofi'uddin, Ahmad. 1998. *Rancangan Penelitian Tindakan*. Loka Karya Tingkat Lanjut Penelitian Kualitatif Angkatan VII Tahun 1998/1999, Lembaga Penelitian IKIP Malang.
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Soedarsono, F. X. 2005. *Mengajar di Perguruan Tinggi : Aplikasi Penelitian Tindakan kelas*. Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Soedjito dan Hasan, Mansur. 1991. *Ketrampilan Menulis Paragraf*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Sumilah, Sri, 2002. *Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Kunjungan Lapangan pada Siswa Kelas III Sltpn 5 Jember*. Karya Ilmiah. Program Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember.

Suyatno, 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit SIC

Widagdho, Djoko, 1997. *Bahasa Indonesia Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi*. Jakarta : IAIN Walisongo Press



Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Metodologi Penelitian			
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data
<p>Penerapan Model Pembelajaran Kuantum untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi Siswa</p>	<p>1. Seperti apakah pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis karangan deskripsi dengan model penerapan pembelajaran kuantum?</p> <p>2. Adakah peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi setelah diterapkan model pembelajaran kuantum?</p>	<p>Rancangan Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas</p> <p>Jenis Penelitian : Sintulan terpadu</p>	<p>Data : Hasil tes menulis karangan deskripsi</p> <p>Sumber data : Siswa kelas X SMA Nurta Jember</p>	<p>Metode pengumpul data : a. Data kuantitatif : Tes kompetensi menulis karangan deskripsi b. Data kualitatif : Observasi Angket Tes</p>	<p>Metode analisis data : kualitatif dan kuantitatif.</p> <p>Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes dengan menggunakan rumus: R $NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$</p> <p>Data kualitatif diperoleh dari angket observasi secara kualitatif dan dideskripsikan dengan kata-kata atau kalimat.</p>

SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN
MATA PELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Sekolah

: SMA

Kelas/Semester

: XII

Standar Kompetensi : Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan yang terdapat dalam berbagai ragam tulisan nonsastra serta menuliskannya dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, eksposisi, dan argumentasi).

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Menulis ragam paragraf	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menunjukkan karakteristik paragraf deskripsi Mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi tulisan yang berciri deskripsi Mampu menyusun paragraf deskripsi berdasarkan tema/topik tertentu Mampu menyunting paragraf deskripsi yang ditulis teman dengan memperhatikan EYD dan bahasa 	<ul style="list-style-type: none"> Contoh Paragraf Deskripsi Pola pengembangan paragraf deskripsi 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mendiskusikan karakteristik paragraf deskripsi Mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi tulisan yang berciri deskripsi Mampu menulis paragraf deskripsi Mampu menyunting paragraf deskripsi yang ditulis teman 	4 x 45 menit	Buku teks bahasa Indonesia dan teks paragraf (naratif, deskriptif, eksposisi, dan argumentasi)

Lampiran 3

RENCANA PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN	: BAHASA INDONESIA
JENJANG	: SMA
KELAS / SEMESTER	: X / 2
ASPEK	: Menulis
ALOKASI WAKTU	: 4 jam pelajaran

A. Standar Kompetensi

Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan yang terdapat dalam berbagai ragam tulisan nonsastra serta menuliskannya dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, eksposisi, dan argumentasi).

B. Kompetensi Dasar

Menulis ragam paragraf

C. Indikator

1. Mampu menunjukkan karakteristik paragraf deskripsi
2. Mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi tulisan yang berciri deskripsi
3. Mampu menyusun paragraf deskripsi berdasarkan tema/topik tertentu
4. Mampu menyunting paragraf deskripsi yang ditulis teman dengan memperhatikan EYD dan bahasa

D. Materi Pokok

Teks Paragraf Deskripsi

E. Skenario Pembelajaran :***Pendahuluan :***

1. Guru menugaskan siswa untuk mengamati poster yang dipasang di dinding kelas.
2. Guru menanyakan kepada siswa tentang informasi yang ada di balik poster-poster yang terpasang.
3. Guru mengelompokkan siswa yang terdiri atas 4 orang setiap kelompok.
4. Guru membagikan teks karangan (narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi) agar siswa dapat membedakan karakteristik dari setiap jenis karangan.
5. Siswa menunjukkan paragraf deskripsi dari contoh-contoh paragraf yang dibagikan guru
6. Guru menuliskan karakteristik paragraf deskripsi yang telah ditunjukkan siswa di papan tulis

Kegiatan Inti :

1. Guru menugaskan setiap siswa untuk menulis paragraf deskripsi dengan memperhatikan urutan waktu dan ruang sesuai kerangka.
2. Guru memutar musik instrumen untuk merangsang ide-ide kreatif siswa.
3. Setiap siswa dapat menyampaikan hasil kerjanya di hadapan siswa lain tanpa menyebutkan identitas benda / sesuatu yang dideskripsikan. siswa yang lain menebak tempat yang dideskripsikan.
4. Setiap siswa menukarkan hasil kerjanya dengan siswa lain untuk dikoreksi dan disunting.
5. Hasil pengoreksian dikumpulkan kepada guru.
6. Bagi siswa yang memiliki sedikit kesalahan (karakteristik paragraf deskripsi dan unsur-unsur karangan) diberi kesempatan untuk menjelaskan pemahamannya pada siswa yang lebih banyak memiliki kesalahan dalam hasil kerjanya.

Penutup :

1. Siswa dengan bimbingan guru mengulangi materi belajar tentang menulis karangan deskripsi untuk pementapan.
2. Siswa membuat poster afirmasi untuk menyatakan ia memahami materi yang diajarkan
3. Siswa dan guru merayakan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diberikan

F. Media dan Sumber Belajar

Gambar, Buku teks

G. Penilaian

Bentuk : Unjuk kerja dan Tes tulis

Tugas : Buatlah sebuah karangan deskripsi dengan memperhatikan kesesuaian ide, pilihan kata, ejaan dan tanda baca, koherensi, dan kohesi!

Rubrik Penilaian

No	Nama	Kriteria															Total Nilai			
		Kesesuaian Topik			Pilihan Kata				Ejaan dan Tanda Baca				Koherensi					Kohesi		
		3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		3	2	1
																				18

Kriteria	Keterangan Skor
Kesesuaian topik	3 jika semua isi karangan sesuai dengan topik yang dipilih. 2 jika ada satu paragraf tidak sesuai dengan topik yang dipilih. 1 jika isi karangan tidak sesuai dengan topik yang dipilih.
Pilihan kata	4 jika semua pilihan kata yang digunakan tepat. 3 jika ada 3 pilihan kata yang tidak tepat. 2 jika ada 6 pilihan kata yang tidak tepat. 1 jika ada 8 pilihan kata yang tidak tepat.
Ejaan dan tanda baca	4 jika menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat. 3 jika terjadi 3 ketidaktepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. 2 jika terjadi 6 ketidaktepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. 1 jika terjadi ketidaktepatan penggunaan ejaan dan tanda baca lebih dari 10
Koherensi	4 jika antar kalimat ada kepaduan (ditandai dengan adanya kata penghubung, kata ganti, kata penunjuk, pengulangan, dan penghubung antarkalimat) 3 jika ada satu kalimat rumpang / tidak padu dalam satu paragraf 2 jika ada dua kalimat rumpang / tidak padu dalam sebuah paragraf 1 jika semua kalimat rumpang / tidak padu dalam sebuah paragraf
Kohesi	3 jika satu paragraf mengandung satu gagasan utama 2 jika ada dua gagasan utama dalam satu paragraf 1 jika semua paragraf mengandung lebih dari satu gagasan utama.

KETERANGAN

100 = sangat baik 85 = baik 75 = cukup 66 = kurang baik

Jember, 01 Juni 2006

Guru Bidang Studi

Lampiran 4

RENCANA PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN	: BAHASA INDONESIA
JENJANG	: SMA
KELAS / SEMESTER	: X / II
ASPEK	: Menulis
ALOKASI WAKTU	: 2 jam pelajaran

A. Standar Kompetensi

Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan yang terdapat dalam berbagai ragam tulisan nonsastra serta menuliskannya dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, eksposisi, dan argumentasi).

B. Kompetensi Dasar

Menulis ragam paragraf

C. Indikator

1. Mampu menyusun paragraf deskripsi berdasarkan tema/topik tertentu
2. Mampu menyunting paragraf deskripsi yang ditulis teman dengan memperhatikan EYD dan bahasa

D. Materi Pokok

Teks Paragraf Deskripsi

E. Skenario Pembelajaran :

Pendahuluan :

1. Guru membangkitkan skemata siswa dengan cara menugaskan siswa menggambarkan secara lisan tentang suatu tempat atau seseorang yang pernah diamalinya. (5 menit)
2. Menyampaikan IPHB (3 menit)

Kegiatan Inti :

1. Guru menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat karangan deskripsi, meliputi : kesesuaian topik, kohesi, koherensi, pilihan kata, ejaan dan tanda baca.(20 menit)
2. Siswa ditugaskan untuk membuat karangan deskripsi. (15 menit)
3. Siswa ditugaskan untuk menyunting karangan siswa yang lain. (15 menit)

Penutup :

1. Menyimpulkan materi pelajaran (5)
2. Merefleksikan pembelajaran (5)
3. Siswa dan guru merayakan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diberikan (5)

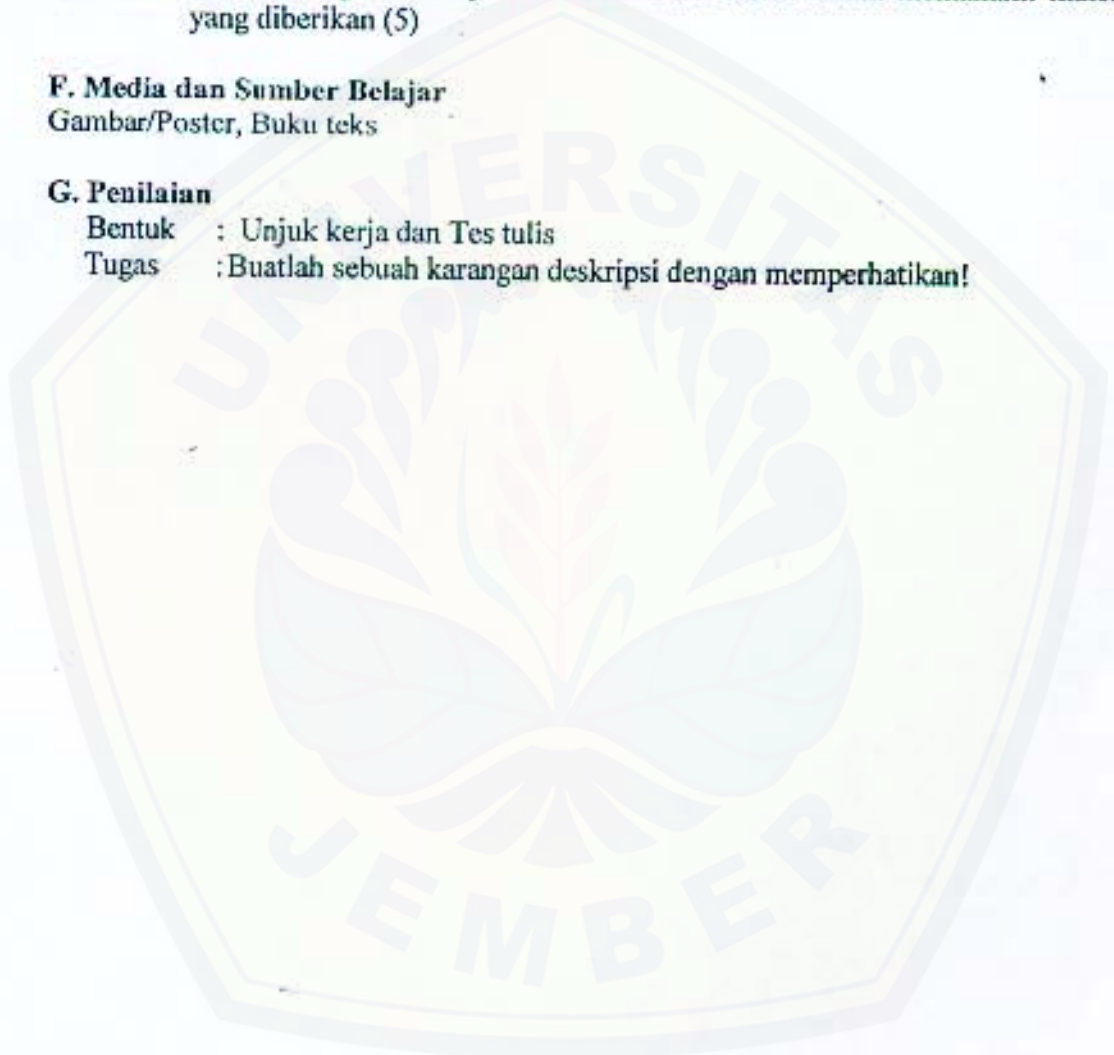
F. Media dan Sumber Belajar

Gambar/Poster, Buku teks

G. Penilaian

Bentuk : Unjuk kerja dan Tes tulis

Tugas : Buatlah sebuah karangan deskripsi dengan memperhatikan!



Lampiran 5

1

Bunda wanita yang saleh. Ia anak seorang penghulu. Tetapi kakek ini tak pernah teringat olehku betapa tampannya, dalam keadaan tak mengandung dapat dipastikan bunda pasti sembahyang dalam rukuhnya yang putih bersih. Hanya muka dan jari-jari saja nampak. Kadang-kadang tangannya memegang tasbih. Selamanya aku tak berani mendekati bila ia dalam keadaan seperti itu. Kutunggu di luar kamar hingga ia habis sembahyang.

“Untuk apa orang sembahyang ibu?” sekali aku pernah bertanya.

“Supaya mendapat rahmat Tuhan,” katanya. “Supaya mereka yang berdosa mendapat jalan kembali ke tempat yang baik. Supaya engkau mendapat selamat untuk seterusnya. Nanti kalau engkau sudah besar, engkau akan mengerti sendiri apa gunanya. Engkau masih kecil. Lebih baik engkau bermain-main saja.”

Dan aku tak pernah bertanya lagi tentang hal itu.

(Pramoedya Ananta Toer, *Cerita dari Blora*)

2

Manusia kuno hidup secara berpindah-pindah, mencukupi kebutuhannya dengan cara berburu, mencari ikan, memetik buah-buahan yang tumbuh liar di hutan-hutan. Kemudian sekita akhir Milenium ke-4, maka di Mesopotamia yakni daerah lembah sungai Tigris dan Sungai Eufrat manusia mulai melepaskan cara hidup yang berpindah-pindah dan mulai hidup sebagai koloni yang menetap. Pada saat itu mulailah apa yang kita sebut peradaban menetap dengan pertanian sebagai mata pencaharian pokok mereka. Bertani pun sudah mulai dilakukan secara menetap.

Kemudian masuklah peradaban baru yakni peradaban dagang dan industri yang terjadi pada saat orang mulai mengenal pasar. Akibat masuknya peradaban baru ini maka seluruh wajah masyarakat berubah.. Orang mulai kenal untung rugi, persaingan, penumpukan modal, perluasan usaha. Orang mulai menerapkan prinsip-prinsip dasar ekonomi dalam usaha mereka. Orang berpikir bagaimana dapat memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya terbatas. Orang berpikir bagaimana dapat memperoleh keuntungan dalam jumlah tertentu dengan cara menekan biaya serendah mungkin. Inilah prinsip dari ekonomi.

3

Kalau kita inventarisir setiap isu yang dilontarkan mahasiswa, hampir semua selalu berorientasi ke atas. Selalu mencoba menyoroti masalah-masalah puncak kenegaraan. Adalah amat sedikit kita menemui isu yang dilontarkan itu benar-benar diangkat dari realitas sebagian terbesar rakyat kita yang ada di pedesaan. Realitas Pak Kromo di gubuk Boyolali sana, itulah realitas masyarakat kita. Realitas dari manusia yang kekurangan gizi... .. Kalau setiap gerakan yang menjadi dasar dari cara kita mengungkapkan sesuatu ketidakbecusan pihak lain, katakanlah penguasa, juga tidak becus, apa kita masih bermimpi bahwa gerakan kita akan berhasil? Saya masih cenderung untuk mengatakan bahwa kebanyakan dari gerakan mahasiswa yang ada hingga saat ini hanya dilandasi oleh sikap-sikap emosional belaka, yang oleh

karenanya menjadi tidak menyentuh permasalahan. Gerakan sedemikian itu bukannya tidak baik, bahkan dalam banyak hal gerakan itu pun sudah terlampau baik tinimbang tidak ada sama sekali. Cuma masalahnya, apakah tidak ada kemungkinan lain untuk mendewasakan setiap cara berpikir dan bertindak?

Sikap-sikap yang cuma bisa teriak, bagaimanapun juga hanya akan melahirkan pahlawan-pahlawan cengeng. Dan kita tak suka itu. Seorang sarjana Amerika bernama Huntington pernah berkata bahwa salah satu kelemahan dari gerakan-gerakan kemahasiswaan di Indonesia adalah kecenderungan mereka untuk melakukan revolusi kekotaan. Revolusi yang tidak pernah "sambung" dengan aspirasi rakyat di pedesaan. Gerakan-gerakan semacam itu, bagaimanapun hebatnya pasti tidak akan mampu bertahan dari ujung-ujung bayonet. Apakah kita memang baru berada di taraf yang sedemikian itu?

(Hotman M. Siahaan, "Gerakan Mahasiswa Sekadar Revolusi Kekotaan?" *Arena*, November-Desember 1977).

4

Sejarah telah mencatat beberapa tokoh nasional yang berjuang demi kemerdekaan bangsa dari penjajah. Salah satu di antaranya adalah Pangeran Diponegoro. Kegagahberaniannya perlu kita teladani. Dalam menghadapi penjajah Belanda, Pangeran Diponegoro memiliki keberanian yang luar biasa dan tidak mudah putus asa. Pangeran Diponegoro berjuang mati-matian melawan penjajah, walaupun pengikutnya tidak seberapa besarnya. Diponegoro tidak mau menyerah kepada Belanda ketika pasukan Belanda mengepung dan mengejar-ngejanya.

Diponegoro adalah pejuang nasional yang pandai membuat siasat perang, sehingga selalu berhasil lolos dari kepungan pasukan Belanda. Seandainya pasukan Belanda tidak menggunakan muslihat tentu Diponegoro tidak tertangkap oleh pasukan Belanda. Tertangkapnya Pangeran Diponegoro oleh Belanda bukan karena beliau kalah dan menyerah dalam peperangan, tetapi karena akal licik dan tipu muslihat Belanda.

4. Yang saya kagumi ketika Bung Hatta masih kecil adalah
5. Yang saya sedihkan tentang keadaan bangsa Indonesia ketika Bung Hatta masih kecil adalah

E. Melukiskan Watak Tokoh Berdasarkan Gambar

Di bawah ini ada gambar tokoh. Lukiskan tampilan fisiknya, wataknya, dan hatinya, sesuai dengan hasil pengamatan kalian! Misalinya, mulailah dengan



Dia adalah tokoh dalam bidang
Sehari-harinya ia
berwatak keras/lembut/egois/.....
matanya menggambarkan
seluruhnya



F. Mendeskripsikan Tokoh yang Dikagumi

Semua orang tentu punya tokoh idola. Tokoh idola bisa ibu, ayah, guru, penulis cerita, artis, pemusik, dan sebagainya. Setiap tokoh itu, di luar profesinya, tentu mempunyai keunikan! Lukiskanlah kehebatan tokoh kalian itu dalam sebuah tulisan pendek sehalaman kwarto. Silakan tulis tangan atau ketik komputer! Di samping deskripsinya, sertakan foto tokoh itu. Selanjutnya, pameran di dinding kelas bersama tokoh-tokoh lain milik teman kalian! Biarkan selama dua minggu terpasang di dinding kelas!

BAGIAN KEDUA

Memberikan Tanggapan terhadap Sebuah Berita secara Seimbang dan Tidak Memihak, dengan Mengutamakan Kebenarannya

- | | |
|---|--|
| <p>Kompetensi Dasar
Materi Pokok
IP1B</p> | <ul style="list-style-type: none"> : Memberikan Tanggapan : Berita di surat kabar, majalah, radio, atau televisi : Dapat memberikan persetujuan, ketidaksetujuan, dan kesan terhadap isi berita surat kabar, majalah, atau media elektronik dengan seimbang, tidak memihak, dengan mengedepankan kebenaran fakta dan alasan yang logis. |
|---|--|

Aktris wanita yg¹ saat ini sedang naik daun adalah si dia. Dengan² senyumnya yang manis dan³, bibir⁴ merah mereka⁵ seperti apel⁶ segar⁷ dan kebiasaannya yang lucu⁸ yaitu mengemut⁹ jari telunjuk membuat semua masyarakat Indonesia terkesan.

Seringnya dia gonta-ganti¹⁰ pacar membuat dia menjadi incaran wartawan. Mulai dari¹¹ Reza Herlambang penyanyi pop dengan gaya tarinya yang khas ini¹² tidak lama berhubungan dengan artis tersebut. Dan¹³ selanjutnya¹⁴ vokalis Samson¹⁵ tapi hubungan mereka memiliki¹⁶ banyak cobaan. Pertama¹⁷ tidak setujunya ibu Bang Samson dengan si artis, lantaran^{18,19} dia tidak mau punya²⁰ menantu artis.

Popularitasnya mulai naik daun ketika dia membintangi sinetron "Bawang putih²¹ Bawang merah^{22, 23} dia bermain sebagai Bawang merah.²⁴

1. Kesalahan ejaan
2. Kesalahan pilihan kata (lebih baik dihilangkan)
3. Kesalahan koherensi (penempatan tanda hubung yang tidak tepat)
4. Kesalahan pilihan kata
5. Kesalahan ejaan
6. Kesalahan ejaan
7. Kesalahan tanda baca (seharusnya ada tanda koma)
8. Kesalahan tanda baca (seharusnya ada tanda koma)
9. Kesalahan pilihan kata (dapat digunakan, tetapi lebih baik menggunakan pilihan kata lainnya/sinonim)
10. Kesalahan pilihan kata
11. Kesalahan pilihan kata
12. Kesalahan tanda baca (seharusnya ada tanda koma)
13. Kesalahan koherensi (penempatan kata hubung yang tidak tepat)
14. Kesalahan tanda baca (seharusnya ada tanda koma, jika menggunakan kata "Selanjutnya...")
15. Kesalahan tanda baca (seharusnya ada tanda koma, sebelum kata penghubung "tetapi")
16. Kesalahan pilihan kata
17. Kesalahan pilihan kata
18. Kesalahan ejaan
19. Kesalahan tanda baca (seharusnya ada tanda koma)
20. Kesalahan pilihan kata
21. Kesalahan ejaan
22. Kesalahan ejaan
23. Kesalahan tanda baca (seharusnya ada tanda koma)
24. Kesalahan pilihan kata
25. Kesalahan koherensi (penempatan kalimat yang kurang tepat, tidak dapat dikatakan paragraf karena terdiri dari satu kalimat saja, lebih sesuai diletakkan di paragraf pertama, karena dapat dijadikan gagasan penjelas)

HASIL SUNTINGAN

Aktris wanita yang¹ saat ini sedang naik daun adalah si dia. Popularitasnya mulai naik daun ketika dia membintangi sinetron "Bawang Putih²¹ Bawang Merah^{22, 23} dia berperan²⁴ sebagai Bawang Merah^{25, 2}. Senyumnya yang manis³, bibirnya⁴ yang merah mereka⁵ seperti Apel⁶ segar⁷, dan kebiasaannya yang lucu⁸ yaitu mengulum⁹ jari telunjuk membuat semua masyarakat Indonesia terkesan dengannya.

Seringnya dia berganti-ganti¹⁰ pacar membuatnya menjadi incaran wartawan/membuat wartawan mengincarnya. Pertama,¹¹ Reza Herlambang penyanyi pop dengan gaya tarinya yang khas ini¹² tidak lama berhubungan dengan artis tersebut. ¹³ Selanjutnya¹⁴, vokalis Samson¹⁵ tetapi hubungan mereka mengalami¹⁶ banyak cobaan. Salah satunya¹⁷ ketidaksetujuan ibu Bang Samson dengan si artis. Lantaran^{18, 19} dia tidak mau mempunyai²⁰ menantu seorang artis.

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI

a. Lembar observasi aktivitas guru

Nama Observer : Radatus Soleha

Hari / Tanggal : Kamis / 01 Juni 2006

No	Aktivitas Guru	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengamati poster yang terpasang di dinding kelas	✓	
2	Guru mengelompokkan siswa masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa		✓
3	Guru membagikan teks jenis-jenis karangan	✓	
4	Guru menugaskan siswa menemukan ciri-ciri masing-masing jenis karangan	✓	
5	Guru menjelaskan ciri-ciri karangan deskripsi	✓	
6	Guru menugaskan siswa membuat karangan deskripsi	✓	
7	Guru memutarakan musik	✓	
8	Guru menugaskan siswa untuk menukar hasil kerjanya dengan siswa yang lain	✓	
9	Guru menyimpulkan materi dengan cara memberikan pertanyaan pada siswa	✓	
10	Guru merayakan keberhasilan siswa	✓	

B : jika 6-10 aktivitas guru memiliki jawaban "Ya"

C : jika 4-5 aktivitas guru memiliki jawaban "Ya"

K : jika 1-3 aktivitas guru memiliki jawaban "Ya"

Tugas observer untuk lembar observasi adalah memberikan tanda ceklist (✓).

Jember,

2006

Observer

LEMBAR OBSERVASI

a. Lembar observasi aktivitas guru

Nama Observer : Setia Wawan Asrialmus

Hari / Tanggal : Kamis, 1 Juni 2006

No	Aktivitas Guru	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1 _A	Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengamati poster yang terpasang di dinding kelas	✓	
2 _B	Guru mengelompokkan siswa masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa		
3 _C	Guru membagikan teks jenis-jenis karangan	✓	
4 _D	Guru menugaskan siswa menemukan ciri-ciri masing-masing jenis karangan		
5 _E	Guru menjelaskan ciri-ciri karangan deskripsi	✓	
6 _F	Guru menugaskan siswa membuat karangan deskripsi	✓	
7	Guru memutarakan musik	✓	
8 _G	Guru menugaskan siswa untuk menukar hasil kerjanya dengan siswa yang lain	✓	
9 _H	Guru menyimpulkan materi dengan cara memberikan pertanyaan pada siswa	✓	
10 _I	Guru merayakan keberhasilan siswa	✓	

B : jika 6-10 aktivitas guru memiliki jawaban "Ya"

C : jika 4-5 aktivitas guru memiliki jawaban "Ya"

K : jika 1-3 aktivitas guru memiliki jawaban "Ya"

Tugas observer untuk lembar observasi adalah memberikan tanda ceklist (✓).

Jember,

2006

Observer

LEMBAR OBSERVASI

a. Lembar observasi aktivitas guru

Nama Observer : HERMIK DWI P

Hari / Tanggal : 01 - 06 - 2006

No	Aktivitas Guru	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengamati poster yang terpasang di dinding kelas	✓	
2	Guru mengelompokkan siswa masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa		✓
3	Guru membagikan teks jenis-jenis karangan	✓	
4	Guru menugaskan siswa menemukan ciri-ciri masing-masing jenis karangan	✓	
5	Guru menjelaskan ciri-ciri karangan deskripsi	✓	
6	Guru menugaskan siswa membuat karangan deskripsi	✓	
7	Guru memutarkan musik	✓	
8	Guru menugaskan siswa untuk menukar hasil kerjanya dengan siswa yang lain	✓	
9	Guru menyimpulkan materi dengan cara memberikan pertanyaan pada siswa	✓	
10	Guru merayakan keberhasilan siswa		✓

B : jika 6-10 aktivitas guru memiliki jawaban "Ya"

C : jika 4-5 aktivitas guru memiliki jawaban "Ya"

K : jika 1-3 aktivitas guru memiliki jawaban "Ya"

Tugas observer untuk lembar observasi adalah memberikan tanda ceklist (✓).

Jember,
Observer

2006

a. Lembar Aktivitas Guru
 Nama Observer : Radhawati S.

Hari/Tanggal : 06-06-2006

Aktivitas Guru	Hasil Observasi		
	B	C	K
1. Guru membangkitkan skenata siswa a. Melakukan tanya jawab tentang materi yang pernah diajarkan ✓ b. Menggunakan salah satu siswa untuk menggambar secara lisan tentang suatu tempat/ seseorang yang pernah diamati ✓ c. Mengarahkan siswa pada materi yang terkait dengan hal yang ditugaskan pada salah satu siswa ✓	✓		
2. Guru menyampaikan PPIB a. Menjelaskan sekilas materi yang akan dibahas ✓ b. Menyampaikan PPIB sesuai dengan yang tercantum dalam rencana pembelajaran ✓	✓		
1. Guru menjelaskan materi a. Menjelaskan maksud dari karangan deskripsi ✓ b. Menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat karangan deskripsi, meliputi : kesesuaian topik, kohesi, koherensi, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca ✓ c. Menjawab pertanyaan yang diajukan siswa terkait dengan materi yang belum dipahami ✓	✓		
2. Guru menggunakan siswa untuk membuat karangan deskripsi a. Menugasi siswa membuat karangan deskripsi ✓ b. Memutar musik untuk mengiringi siswa mengerjakan tugas membuat karangan deskripsi ✓ c. Memantau siswa dalam mengerjakan tugas. ✓	✓		
3. Guru menggunakan siswa untuk menyunting hasil karangan siswa lain. a. Menugaskan siswa untuk menukarkan hasil karangannya dengan siswa yang lain. ✓ b. Menugaskan siswa untuk menyunting tugas siswa yang lain. ✓ c. Menugaskan siswa untuk mengumpukan hasil suntingan beserta nilainya sesuai dengan kriteria yang sudah dibagikan ✓	✓		
1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran a. Mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang diajarkan untuk memantapkan pemahaman siswa. ✓ b. Memberikan pengujian pada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. ✓ c. Menyimpulkan jawaban siswa ✓	✓		
2. Guru merefleksikan pembelajaran a. Meminta pendapat siswa terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan ✓ b. Menyimpulkan pendapat siswa ✓			✓
3. Guru menyayakan keberhasilan siswa a. Memilah-nilah nilai siswa ✓ b. Menyebutkan nama siswa yang memiliki nilai tertinggi ✓ c. Memberikan penghargaan kepada siswa atas keberhasilannya ✓	✓		

a. Lembar Aktivitas Guru

Nama Observer : *Hermit Dwi P*Hari/Tanggal : *06 Juni 2020*

Aktivitas Guru	Hasil Observasi		
	B	C	K
<p>1. Guru membangkitkan skemata siswa</p> <p>a. Melakukan tanya jawab tentang materi yang pernah diajarkan</p> <p>b. Mengajukan salah satu siswa untuk menggambar secara lisan tentang suatu tempat/ seseorang yang pernah diamati</p> <p>c. Mengarahkan siswa pada materi yang terkait dengan hal yang ditanyakan pada salah satu siswa</p>		✓	
<p>2. Guru menyimpulkan IPHB</p> <p>a. Menjelaskan sekilas materi yang akan dibahas</p> <p>b. Menyimpulkan IPHB sesuai dengan yang tercantum dalam rencana pembelajaran</p>		✓	
<p>1. Guru menjelaskan materi</p> <p>a. Menjelaskan maksud dari karangan deskripsi</p> <p>b. Menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat karangan deskripsi, meliputi : kesesuaian topik, kohesi, koherensi, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca</p> <p>c. Menjawab pertanyaan yang diajukan siswa terkait dengan materi yang belum dipahami</p>	✓		
<p>2. Guru mengugaskan siswa untuk membuat karangan deskripsi</p> <p>a. Mengugasi siswa membuat karangan deskripsi dengan jelas.</p> <p>b. Memutarakan musik untuk mengiringi siswa mengerjakan tugas membuat karangan deskripsi</p> <p>c. Memantau siswa dalam mengerjakan tugas.</p>		✓	
<p>3. Guru mengugaskan siswa untuk menyunting hasil karangan siswa lain.</p> <p>a. Mengugaskan siswa untuk menuliskan hasil karangannya dengan siswa yang lain.</p> <p>b. Mengugaskan siswa untuk menyunting tugas siswa yang lain.</p> <p>c. Mengugaskan siswa untuk menyimpulkan hasil suntingan beserta nilainya sesuai dengan kriteria yang sudah dibagikan</p>	✓		
<p>1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>a. Mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang diajarkan untuk memantapkan pemahaman siswa</p> <p>b. Memberikan pengantar pada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat</p> <p>c. Menyimpulkan jawaban siswa</p>	✓		
<p>2. Guru merefeksi pembelajaran</p> <p>a. Meminta pendapat siswa terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>b. Menyimpulkan pendapat siswa</p>			✓
<p>3. Guru menyayakan keberhasilan siswa</p> <p>a. Memilah-milah nilai siswa</p> <p>b. Menyebutkan nama siswa yang memiliki nilai tertinggi</p> <p>c. Memberikan penghargaan kepada siswa atas keberhasilannya</p>	✓		

4. Lembar Aktivitas Guru

Nama Observer : ANGGI MALÉLLA

Harif Tanggal

: SELASA/06-JUNI-2006

Aktivitas Guru

	Hasil Obsen		
	B	C	K
1. Guru mengembangkan skemata siswa a. Melakukan tanya jawab tentang materi yang pernah diajarkan. b. Menugaskan salah satu siswa untuk menggambarkan secara lisan tentang suatu tempat/ seseorang yang pernah diamati. c. Mengarahkan siswa pada materi yang terkait dengan hal yang ditugaskan pada salah satu siswa.	✓		
2. Guru menyampaikan IPHB a. Menjelaskan sekilas materi yang akan dibahas. b. Menyampaikan PPIB sesuai dengan yang tercantum dalam rencana pembelajaran.	✓		
1. Guru menjelaskan materi a. Menjelaskan maksud dari karangan deskripsi. b. Menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat karangan deskripsi, meliputi : kesesuaian topik, kohesi, koherensi, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca. c. Menjawab pertanyaan yang diajukan siswa terkait dengan materi yang belum dipahami.	✓		
2. Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan deskripsi a. Menugasi siswa membuat karangan deskripsi dengan jelas. b. Memutarakan musik untuk mengiringi siswa mengerjakan tugas membuat karangan deskripsi. c. Memantau siswa dalam mengerjakan tugas.	✓		
3. Guru menugaskan siswa untuk menyunting hasil karangan siswa lain. a. Menugaskan siswa untuk menukarkan hasil karangannya dengan siswa yang lain. b. Menugaskan siswa untuk menyunting tugas siswa yang lain. c. Menugaskan siswa untuk mengumpulkan hasil suntingan beserta nilainya sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.	✓		
1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran a. Mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang diajarkan untuk memantapkan pemahaman siswa. b. Memeriksa penguatan pada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. c. Menyimpulkan jawaban siswa.	✓		
2. Guru merefeksi pembelajaran a. Meminta pendapat siswa terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan b. Menyimpulkan keberhasilan siswa			✓
3. Guru merayakan keberhasilan siswa a. Memilah-milah nilai siswa. b. Menyebutkan nama siswa yang memiliki nilai tertinggi. c. Memberikan penghargaan kepada siswa atas keberhasilannya.	✓		

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Observer : Radlatur Soleha

Hari/Tanggal : Kamis / 01 - Juni 2006

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa																	
		A		B		C		D		E		F		G		H		I	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Achmad Dhotir	✓				✓		✓				✓	✓		✓				
2	Ahol Mubarak																		
3	Alliatul Jannah	✓				✓		✓		✓		✓		✓		✓			
4	Andre Arifin	✓				✓		✓		✓		✓		✓		✓			
5	Avan	✓				✓		✓		✓		✓		✓		✓			
6	Budi Priyanto	✓				✓		✓		✓		✓		✓		✓			
7	Idrus Sholeh	✓				✓		✓		✓		✓		✓		✓			
8	Ika Kurotul Aini	✓				✓		✓		✓		✓		✓		✓			
9	Juita Dewi	✓				✓		✓		✓		✓		✓		✓			
10	Khoirul Anwar	✓				✓		✓		✓		✓		✓		✓			
11	Lutfiah	✓				✓		✓		✓		✓		✓		✓			
12	Moh. Iqbal Khofi	✓				✓		✓		✓		✓		✓		✓			
13	Moh. Roqib	✓				✓		✓		✓		✓		✓		✓			
14	Nurul Hidayati	✓				✓		✓		✓		✓		✓		✓			
15	Prasetyo Eka S	✓				✓		✓		✓		✓		✓		✓			
16	Lisa Hasanah																		
17	Siti Mahfudatul L	✓				✓		✓		✓		✓		✓		✓			
18	Titik Kumala S	✓				✓		✓		✓		✓		✓		✓			
19	Umi Khoironi Fajri	✓				✓		✓		✓		✓		✓		✓			
20	Uswatun Hasanah	✓				✓		✓		✓		✓		✓		✓			
21	Wahyudi	✓				✓		✓		✓		✓		✓		✓			
22	Yun Siti Rahma	✓				✓		✓		✓		✓		✓		✓			
23	Yusri Yatul Maisyah	✓				✓		✓		✓		✓		✓		✓			
24	Wiwik Indriani	✓				✓		✓		✓		✓		✓		✓			
25	Febri Kurniawan	✓				✓		✓		✓		✓		✓		✓			

Y - Ya

T - Tidak

Tugas Observer untuk lembar observasi adalah memberikan tanda ceklist (v)

Jember, 01 Juni 2006

Observer

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Observer : *Sekti Wawan Ariatama*

Hari/Tanggal : *Kamis, 1 Juni 2006*

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa																	
		A		B		C		D		E		F		G		H		I	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Aclunad Dhofir	✓				✓				✓	✓		✓		✓				
2	Ahol Mubarak <i>W</i>					✗													
3	Alfiatul Jannah	✓				✓		✓		✓	✓		✓		✓				
4	Andre Arifin		✓			✓		✓		✓			✓		✓				
5	Avan	✓				✓		✓		✓			✓		✓				
6	Budi Priyanto		✓			✓		✓		✓	✓		✓		✓				
7	Idrus Sholeh		✓			✓		✓		✓	✓		✓		✓				
8	Ika Kuratul Aini	✓				✓		✓		✓			✓		✓				
9	Juita Dewi	✓				✓		✓		✓			✓		✓				
10	Khoirul Anwar					✓		✓		✓			✓		✓				
11	Lutfiah					✓		✓		✓			✓		✓				
12	Moh. Iqbal Khofi	✓				✓		✓		✓			✓		✓				
13	Moh. Roqib		✓			✓		✓		✓			✓		✓				
14	Nurul Hidayati	✓				✓		✓		✓			✓		✓				
15	Prasetyo Eka S		✓			✓		✓		✓			✓		✓				
16	Lia Hafifah																		
17	Siti Mahfudatul L.					✓		✓		✓			✓		✓				
18	Titik Kumala S					✓		✓		✓			✓		✓				
19	Umi Khoironi Fajri					✓		✓		✓			✓		✓				
20	Uswatun Hasanah	✓				✓		✓		✓			✓		✓				
21	Wahyudi					✓		✓		✓			✓		✓				
22	Yun Siti Rahma					✓		✓		✓			✓		✓				
23	Yusri Yatui Maisyah	✓				✓		✓		✓			✓		✓				
24	Wiwik Indriani					✓		✓		✓			✓		✓				
25	Febri Kurniawan		✓			✓		✓		✓			✓		✓				

Y = Ya

T = Tidak

Tugas Observer untuk lembar observasi adalah memberikan tanda ceklist (✓)

Jember, 01 Juni 2006

Observer

E. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Observer : HERMIK Dwi P
 Hari/Tanggal : 01 - 06 - 2006

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa																	
		A		B		C		D		E		F		G		H		I	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Achmad Dhofir	✓				✓				✓	✓		✓						✓
2	Ahol Mubarak ✓																		
3	Alfiatul Jannah					✓				✓			✓						
4	Andre Arifin	✓				✓				✓	✓		✓					✓	✓
5	Avan					✓				✓			✓						
6	Budi Priyanto	✓				✓				✓			✓						
7	Idrus Sholeh					✓				✓			✓						
8	Ika Kurotul Aini					✓			✓	✓			✓						
9	Juita Dewi					✓				✓			✓						
10	Khoirul Anwar					✓			✓	✓			✓						
11	Lutfiah					✓				✓			✓						
12	Moh. Iqbal Khofi					✓		✓		✓			✓						
13	Moh. Roqib					✓				✓			✓						
14	Nurul Hidayati					✓				✓			✓						
15	Prasetyo Eka S					✓				✓			✓						
16	Lisa Hasanah																		
17	Siti Mahfudatul L					✓			✓	✓			✓						
18	Titik Kumala S					✓			✓	✓			✓						
19	Umi Khoironi Pajri					✓				✓			✓						
20	Uswatun Hasanah					✓				✓			✓						
21	Wahyudi					✓				✓			✓						
22	Yun Siti Rahma					✓			✓	✓			✓						
23	Yusri Yatul Maisyah					✓			✓	✓			✓						
24	Wiwik Indriani					✓			✓	✓			✓						
25	Febri Kurniawan					✓				✓			✓						

Y = Ya

T = Tidak

Tugas Observer untuk lembar observasi adalah memberikan tanda ceklist (v)

Jember, 01 Juni 2006

Observer

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
 Nama Observer : Panditas Soliha
 Hari/Tanggal : Selasa/06 - Juni - 2006 / Pukul. 12.00 - 13.30

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa																					Total
		1	2	3	4	5	6	7															
1	Achmad Dhofir	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	19
2	Ahol Mubarak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
3	Alfiatul Jannah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
4	Andre Arifin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	18
5	Avan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
6	Budi Priyanto	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	18
7	Idrus Sholeh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	15
8	Ika Kurotul Aini	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	18
9	Julita Dewi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	19
10	Khoirul Anwar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
11	Lutfiah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	19
12	Moh. Iqbal Khoifi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
13	Moh. Roqib	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	19
14	Nurul Hidayati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	19
15	Praseyo Eka S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
16	Siti Mahfudatul L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
17	Titik Kumala S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
18	Umi Khoironi Fajri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
19	Uswatun Hasanah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
20	Wahyudi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	14
21	Yun Siti Rahma	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
22	Yusri Yatul Maisyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
23	Wiwik Indriani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
24	Febri Kurniawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	19

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Observer :

Hari/Tanggal :

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa																					Total
		1			2			3			4			5			6			7			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Achmad Dhofir	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			17
2	Ahol Mubarak	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			16
3	Alfiatul Jannah	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			18
4	Andre Arifin	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			16
5	Avan	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			17
6	Budi Priyanto	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			17
7	Idrus Sholeh	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			16
8	Ika Kurnol Aini	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			18
9	Juita Dewi	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			16
10	Khoirul Anwar	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			17
11	Lutfiah	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			19
12	Moh. Iqbal Khoifi	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			20
13	Moh. Roqib	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			16
14	Nurul Hidayati	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			17
15	Prasetyo Eka S	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			18
16	Siti Mahfudatul L	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			18
17	Titik Kumala S	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			18
18	Umi Khoironi Fajri	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			18
19	Uswanun Hasanah	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			16
20	Wahyudi	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			18
21	Yun Siti Rahma	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			20
22	Yusri Yanul Maisyah	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			20
23	Wiwik Indriani	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			20
24	Febri Kurniawan	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			17

81 77 86 77 81 81 77 85 86 81 90 96 86 78 85 86 86 86 86 86 96 96 96 81

Lampiran 11

Angket untuk siswa kelas X B setelah tindakan

Nama : Alfia Tul Jannah : 3

Petunjuk :

- Tulislah nama dan NIS pada tempat yang telah disediakan
- Pilihlah salah satu jawaban dengan menggunakan tanda (X) sesuai dengan kata hati anda

Pertanyaan :

1. Berpengaruhkah poster yang dipasang bagi kalian untuk menemukan ide membuat karangan deskripsi?

- | | |
|--|-----------------------|
| a. Sangat berpengaruh | c. Kurang berpengaruh |
| <input checked="" type="checkbox"/> b. Berpengaruh | d. Tidak berpengaruh |

Alasan : karena setiap pameran gambar / poster yg ada di sekitar kita menggambarkan yg sebenarnya

2. Apakah aroma terapi jeruk yang dihadirkan membuat kalian santai mengikuti pembelajaran ?

- | | |
|------------------|--|
| a. Sangat santai | <input checked="" type="checkbox"/> c. Kurang santai |
| b. Biasa | d. Tidak santai |

Alasan : karena aromanya tidak membuat perasaan kita senang

3. Apakah diputarnya musik dalam pembelajaran tadi mempengaruhi kreatifitas kalian dalam membuat karangan?

- | | |
|---|------------------------|
| a. Sangat mempengaruhi | c. Kurang mempengaruhi |
| <input checked="" type="checkbox"/> b. Mempengaruhi | d. Tidak mempengaruhi |

Alasan : karena lagunya tidak menarik

4. Apakah kalian memahami materi menulis karangan deskripsi?

- | | | | |
|--------------------|---|--------------------|-------------------|
| a. Sangat memahami | <input checked="" type="checkbox"/> c. Memahami | c. Kurang Memahami | d. Tidak memahami |
|--------------------|---|--------------------|-------------------|

Alasan : memahami karena karangan yang di buat ada di pikiran saya

Angket untuk siswa kelas X B setelah tindakan

Nama : Wahyudi NIS : 21

Petunjuk :

- Tuliskan nama dan NIS pada tempat yang telah disediakan
- Pilihlah salah satu jawaban dengan menggunakan tanda (X) sesuai dengan kata hati anda

Pertanyaan :

1. Dierpengaruhkah poster yang dipasang bagi kalian untuk menemukan ide membuat karangan deskripsi?

a. Sangat berpengaruh	c. Kurang berpengaruh
<input checked="" type="checkbox"/> Berpengaruh	d. Tidak berpengaruh

Alasan : untuk menumbuhkan semangat dan ingin menjadi orang yang sukses seperti yang ada di poster
2. Apakah aroma terapi jeruk yang dihadirkan membuat kalian santai mengikuti pembelajaran ?

<input checked="" type="checkbox"/> Sangat santai	c. Kurang santai
<input checked="" type="checkbox"/> Biasa	d. Tidak santai

Alasan : karena untuk menghilangkan bau yang tak sedap dan membuat pikiran tenang
3. Apakah diputarnya musik dalam pembelajaran tadi mempengaruhi kreatifitas kalian dalam membuat karangan?

a. Sangat mempengaruhi	c. Kurang mempengaruhi
<input checked="" type="checkbox"/> Mempengaruhi	d. Tidak mempengaruhi

Alasan : karena ada yang dirangsang selain orang lain, tapi kita bisa konsen terhadap apa yang kita dengar
4. Apakah kalian memahami materi menulis karangan deskripsi?

a. Sangat memahami	<input checked="" type="checkbox"/> Memahami	c. Kurang Memahami	d. Tidak memahami
--------------------	--	--------------------	-------------------

Alasan : karena saya sudah mampu membuat deskripsi meski pun ada kesulitan

Angket untuk siswa kelas X B setelah tindakan

Nama : YUN SITI P. NIS : 22

Petunjuk :

- Tulislah nama dan NIS pada tempat yang telah disediakan
- Pilihlah salah satu jawaban dengan menggunakan tanda (X) sesuai dengan kata hati anda

Pertanyaan :

1. Berpengaruhkah poster yang dipasang bagi kalian untuk menemukan ide membuat karangan deskripsi?

- Sangat berpengaruh c. Kurang berpengaruh
 Berpengaruh d. Tidak berpengaruh

Alasan : dari melihat sebuah poster tsb tiba-tiba ide saya muncul dengan sendirinya

2. Apakah aroma terapi jeruk yang dihadirkan membuat kalian santai mengikuti pembelajaran?

- a. Sangat santai c. Kurang santai
 Biasa d. Tidak santai

Alasan : aromanya kurang sedap, tapi kalau bisa pakai aroma yang lebih keren lagi.

3. Apakah diputarnya musik dalam pembelajaran tadi mempengaruhi kreatifitas kalian dalam membuat karangan?

- a. Sangat mempengaruhi Kurang mempengaruhi
 Mempengaruhi d. Tidak mempengaruhi

Alasan : lagunya didat dapat menarik semangat saya untuk melakukan suatu kreatifitas.

4. Apakah kalian memahami materi menulis karangan deskripsi?

- Sangat memahami b. Memahami c. Kurang Memahami d. Tidak memahami

Alasan : karena karangan yang dibuat muncul dari fikiran saya sendiri.

Lampiran 12

Pertanyaan untuk siswa kelas X B setelah tindakan siklus 2 / 06-06-2006

Nama : Uka Azzahra NIS : 9

Petunjuk :

- Tulislah nama dan NIS pada tempat yang telah disediakan
- Pilihlah salah satu jawaban dengan menggunakan tanda (X) sesuai dengan kata hati anda

Pertanyaan :

1. Berpengaruhkah poster yang dipasang bagi kalian untuk menemukan ide membuat karangan deskripsi?

- | | |
|---|-----------------------|
| a. Sangat berpengaruh | c. Kurang berpengaruh |
| <input checked="" type="checkbox"/> Berpengaruh | d. Tidak berpengaruh |

Alasan : karena poster - poster itu membuat kita bisa membuat kalimat - kalimat deskripsi.

2. Apakah aroma terapi jeruk yang dihadirkan membuat kalian santai mengikuti pembelajaran ?

- | | |
|---|------------------|
| a. Sangat santai | c. Kurang santai |
| <input checked="" type="checkbox"/> Biasa | d. Tidak santai |

Alasan : Karena aromanya terapi jeruknya kurang santai.

3. Apakah diputaranya musik dalam pembelajaran tadi mempengaruhi kreatifitas kalian dalam membuat karangan?

- | | |
|--|------------------------|
| a. Sangat mempengaruhi | c. Kurang mempengaruhi |
| <input checked="" type="checkbox"/> Mempengaruhi | d. Tidak mempengaruhi |

Alasan : Karena kalau kita diputarakan musik kreatif kita membuat karangan akan muncul.

4. Apakah kemampuan kalian meningkat dalam menulis karangan deskripsi dalam pembelajaran yang baru saja dilaksanakan?

- | | | | |
|---------------------|--|----------|--------------------|
| a. Sangat meningkat | <input checked="" type="checkbox"/> Meningkatkan | c. Tetap | d. Tidak meningkat |
|---------------------|--|----------|--------------------|

Alasan : Karena kalau kita ~~di suruh~~ ^{di suruh} meningkatkan kalimat deskripsi kita bisa membuatnya.

5. Apa kamu senang dengan pelajaran kemarin
Sedikit senang.

Pertanyaan untuk siswa kelas X B setelah tindakan *skalar 2 / 06-06-2006*

Nama : *Moh. Iqbal Hafid* NIS : *13*

Petunjuk :

- a. Tulislah nama dan NIS pada tempat yang telah disediakan
- b. Pilihlah salah satu jawaban dengan menggunakan tanda (X) sesuai dengan kata hati anda

Pertanyaan :

1. Berpengaruhkah poster yang dipasang bagi kalian untuk menemukan ide membuat karangan deskripsi?

- a. Sangat berpengaruh
- Berpengaruh
- c. Kurang berpengaruh
- d. Tidak berpengaruh

Alasan : *Karena gambar itu (poster) memunculkan ide-ide baru tentang kesucian gambar.*

2. Apakah aroma terapi jeruk yang dihadirkan membuat kalian santai mengikuti pembelajaran ?

- a. Sangat santai
- Kurang santai
- b. Biasa
- d. Tidak santai

Alasan : *Karena Aroma Alam lebih membantu membuat suasana sekitar semakin membara kalimat*

3. Apakah diputarnya musik dalam pembelajaran tadi mempengaruhi kreatifitas kalian dalam membuat karangan?

- Sangat mempengaruhi
- c. Kurang mempengaruhi
- e. Mempengaruhi
- d. Tidak mempengaruhi

Alasan : *Karena suaranya lebih santai tidak jorok n' mengerutkan dahi semangat.*

4. Apakah kemampuan kalian meningkat dalam menulis karangan deskripsi dalam pembelajaran yang baru saja dilaksanakan?

- a. Sangat meningkat
- Meningkat
- c. Tetap
- d. Tidak meningkat

Alasan : *Karena dari segi nilai yang di peroleh dari hasil 7 yg di atas 9.*

Pertanyaan untuk siswa kelas X B setelah tindakan

Siklus II /06-06-2006⁹⁹

Nama : YUN SITI RAHMA NIS : 22

Petunjuk :

- a. Tulislah nama dan NIS pada tempat yang telah disediakan
- b. Pilihlah salah satu jawaban dengan menggunakan tanda (X) sesuai dengan kata hati anda

Pertanyaan :

1. Berpengaruhkah poster-poster yang dipasang kali ini bagi kalian untuk menemukan ide membuat karangan deskripsi?

- a. Sangat berpengaruh
- c. Kurang berpengaruh
- Berpengaruh
- d. Tidak berpengaruh

Alasan : karena dari gambar tsb saya bisa menemukan ide atau suatu Deskripsi.

2. Apakah aroma terapi jeruk yang dihadirkan membuat kalian santai mengikuti pembelajaran ?

- a. Sangat santai
- c. Kurang santai
- Biasa
- d. Tidak santai

Alasan : karena saya kurang suka dengan wanginya.

3. Apakah diputarnya musik dalam pembelajaran tadi mempengaruhi kreatifitas kalian dalam membuat karangan?

- a. Sangat mempengaruhi
- c. Kurang mempengaruhi
- Mempengaruhi
- d. Tidak mempengaruhi

Alasan : karena saya suka sama lagunya.

4. Apakah kemampuan kalian meningkat dalam menulis karangan deskripsi dalam pembelajaran yang baru saja dilaksanakan?

- a. Sangat meningkat
- b. Meningkatkan
- Tetap
- d. Tidak meningkat

Alasan : saya sedikit tidak kosen.

5. Apa kamu senang dengan pelajaran kemarin?

cukup senang.

ANGKET SIKLUS I

No	Nama Siswa	Pertanyaan															
		1				2				3				4			
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d
1	Achmad Dhofir		v			v				v				v			
2	Ahol Mubarak																
3	Alfiatul Jannah		v				v				v				v		
4	Andre Arifin	v				v				v				v			
5	Avan	v				v							v	v			
6	Budi Priyanto		v			v							v	v			
7	Febri Kurniawan	v				v				v				v			
8	Idrus Sholeh		v			v							v	v			
9	Ika Kurotul Aini	v				v						v				v	
10	Juita Dewi				v	v				v						v	
11	Khoirul Anwar	v				v							v	v			
12	Lutfiah	v					v					v				v	
13	Moh. Iqbal Khofi		v				v				v				v		
14	Moh. Roqib		v				v						v			v	
15	Nurul Hidayati		v				v		v							v	
16	Prasetyo Eka S	v				v						v				v	
17	Siti Mahfudatul L.		v				v			v					v		
18	Titik Kumala S		v				v			v					v		
19	Umi Khoironi Fajri	v					v			v					v		
20	Uswatun Hasanah	v					v			v					v		
21	Wahyudi		v				v				v				v		
22	Yun Siti Rahma	v					v				v				v		
23	Yusri Yatul Maisyah		v				v				v				v		
24	Wiwik Indriani		v				v				v				v		

ANGKET SIKLUS II

No	Nama Siswa	Pertanyaan															
		1				2				3				4			
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d
1	Achmad Dhofir		v			v				v				v			
2	Ahol Mubarak		v			v							v		v		
3	Alfiatul Jannah		v			v				v					v		
4	Andre Arifin	v				v				v					v		
5	Avan	v				v				v					v		
6	Budi Priyanto		v				v						v				v
7	Febri Kurniawan	v					v						v	v			
8	Idrus Sholch		v			v							v	v			
9	Ika Kurotul Aini		v				v					v			v		
10	Juita Dewi			v			v						v		v		
11	Khoirul Anwar	v				v					v			v			
12	Lutfiah	v					v					v			v		
13	Moh. Iqbal Khofi		v						v	v					v		
14	Moh. Roqib																
15	Nurul Hidayati	v					v			v							v
16	Prasctyo Eka S	v				v					v				v		
17	Siti Mahfudatul L			v			v			v					v		
18	Titik Kumala S		v				v			v				v			
19	Umi Khoironi Fajri	v				v				v						v	
20	Uswatun Hasanah	v				v				v						v	
21	Wahyudi		v			v					v				v		
22	Yun Siti Rahma		v				v				v					v	
23	Yusri Yatul Maisyah	v				v					v				v		
24	Wiwik Indriani	v					v			v							v

Aktris Leona Yg saat ini sedang naik daun adalah Si dia. Dengan sangarnya yang manis dan bibir merah dan merakoh seperti api yang segar dan kebiasaannya yang lucu yaitu mengumut jari dan menyebut membuat semua masyarakat Indonesia terkecan.

Seringnya dia ganti-ganti ganti-ganti pacar membuat dia menjadi incaran wanita. Mulai dari "Reza Herambang" penyanyi pop dengan gaya tarinya yang khas tidak lama berhubungan dengan artis tersebut. Dan selanjutnya, vokalis Samson dan hubungan mereka baru memiliki banyak coban Perlama. tidak selanjutnya Ibu Bang Samson dengan si artis. lontaran dia tidak mau punya anak menantu artis. jeorang

Popularitasnya mulai naik ketika dia membintangi sinetron "Bawang putih Bawang merah". Dia bermain PK sebagai Bawang merah.

Name: Avian
Kelas: X 13

Abs:

$$\frac{14}{18} \times 100 = 77.$$

7

kehidupan sehari-hari mereka selalu terikat dengan waktu yang mana mereka ^{huruf besar} (sana).

yang ~~mana~~ ^{Segala} yang mereka lakukan harus tepat pada waktunya. → ~~tidak~~ tunda baca. ^{ada} saatnya mereka ^{PK} ~~menyanyi~~ ^{bitihau} vokal foreo grafi, dan lain sebagainya. ←

Itu semua demi kesuksesan yang akan mereka capai. (Mekuang) untuk jadi orang yang terkenal sangat tidak mudah bagi mereka.

Mereka jauh dari keluarga dan berpisah dengan orang-orang yang mereka cintai.

Mereka hanya berkumpul dengan orang-orang yang belum salah dikenal, ~~dimana~~ mereka harus

memulai sesuatu yang baru dari awal aktivitas pagi yaitu olahraga, demi menjaga kesehatan tubuh supaya tetap fit.

Mereka semua harus belajar lebih mandiri, supaya mereka bisa mencapai segala sesuatu yang mereka - cita - inginkan. →

~~dan~~ mereka juga harus menaati peraturan yang berlaku disana. Karena selain mereka terikat dengan waktu, mereka juga terikat dengan sebuah peraturan.

YAN SITI RAHMIA NO ABS:22

DEWA

PK

Penyanyi

yang terkenal saat ini adalah mereka. Lagu-lagu yang mereka bawa dapat menarik perhatian semua penggemar. Selain dapat menarik perhatian semua penggemar, mereka dapat membuktikan pada dunia bahwa mereka adalah grup band yang paling ngetop.

Salah satu lagu mereka yang paling digemari oleh penggemar adalah "AKU SEDANG INGIN BERCIPTA", karena lagu tersebut merupakan bagian dari sebuah kehidupan para penggemar.

Nama: YUN SITI Rahma

Kelas: XB

NO. ABS: 21

Lampiran 17

Nilai Prasiklus

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	Achmad Dholir	75	T
2	Ahol Mubarak	55	BT
3	Alfiatul Jannah	49	BT
4	Andre Arifin	83	T
5	Avan	78	T
6	Budi Priyanto	49	BT
7	Febri Kurniawan	57	BT
8	Idrus Sholeh	71	T
9	Ika Kurotul Aini	62	BT
10	Juita Dewi	56	BT
11	Khoirul Anwar	58	BT
12	Lutfiah	76	T
13	Moh. Iqbal Khofi	68	T
14	Moh. Roqib	50	BT
15	Nurul Hidayati	35	BT
16	Prasetyo Eka S	61	BT
17	Siti Mahfudatul L.	78	T
18	Titik Kumala S	88	T
19	Umi Khoironi Fajri	70	T
20	Uswatun Hasanah	61	BT
21	Wahyudi	76	T
22	Yun Siti Rahma	67	T
23	Yusri Yatul Maisyah	82	T
24	Wwik Indriani	73	T

Nilai Siklus I

No	Nama Siswa	Kriteria					Nilai Mentah	Skor Tercapai	% Tercapai	Ketuntasan	
		Kesesuaian Topik	Pilihan Kata	Ejaan dan Tanda Baca	Koherensi	Kohesi				Ya	Tidak
1	Achmad Dholir	2	2	2	2	2	10	56	56%		v
2	Ahol Mubarak										
3	Alfiatul Jannah	3	2	3	3	2	13	72	72%	v	
4	Andre Arifin	3	3	1	3	2	12	67	67%	v	
5	Avan	3	3	1	3	3	13	72	72%	v	
6	Budi Priyanto	3	3	1	3	2	12	67	67%	v	
7	Febri Kurniawan	3	3	1	2	2	11	61	61%		v
8	Idrus Sholeh	3	3	2	2	3	13	72	72%	v	
9	Ika Kurotul Aini	2	3	3	1	1	11	61	61%		v
10	Juita Dewi	3	3	3	3	2	14	78	78%	v	
11	Khoirul Anwar	3	3	2	3	2	14	78	78%	v	
12	Lutfiah	3	3	2	3	2	13	72	72%	v	
13	Moh. Iqbal Khofi	3	3	1	3	3	13	72	72%	v	
14	Moh. Roqib	3	3	3	3	2	14	78	78%	v	
15	Nurul Hidayati	2	3	2	1	2	10	55	55%		v
16	Prasetyo Eka S	3	2	2	3	1	11	61	61%		v
17	Siti Mahfudatul L	2	3	1	2	2	10	56	56%		v
18	Titik Kumala S	3	3	3	3	3	15	83	83%	v	
19	Umi Khoironi Fajri	2	3	2	3	2	12	67	67%	v	
20	Uswatun Hasanah	2	3	2	3	3	13	72	72%	v	
21	Wahyudi	3	3	1	3	3	13	72	72%	v	
22	Yun Siti Rahma	2	3	2	3	2	12	67	67%	v	
23	Yusri Yatul Maisyah	2	2	2	2	3	11	61	61%		v
24	Wiwik Indriani	3	3	3	2	2	13	72	72%	v	
Skor Tercapai		61	65	45	59	51	283	1572			
Skor Maksimal		69	92	92	92	69	414	2300			
% Skor Tercapai		88.4	70.7	48.9	31.5	13.9	68.4	68.4			

Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Kriteria						Nilai Mentah	Skor Tercapai	% Tercapai	Ketuntasan	
		Kesesuaian Topik	Kohesi	Koherensi	Pilihan Kat	Ejaan	Tanda Baca				Ya	Tidak
1	Achmad Dhofir	2	3	9	7	7	8	36	72	72%	v	
2	Ahol Mubarak	2	2	10	8	1	10	33	66	66%	v	
3	Alfiatul Jannah	2	3	10	6	1	6	28	56	56%		v
4	Andre Arifin	3	3	10	10	4	9	39	78	78%	v	
5	Avan	3	3	8	9	8	7	38	76	76%	v	
6	Budi Priyanto	3	3	9	4	6	6	31	62	62%		v
7	Febri Kurniawan	3	2	9	8	3	7	32	64	64%		v
8	Idrus Sholeh	3	2	9	9	5	5	33	66	66%	v	
9	Ika Kurotul Aini	2	2	10	7	8	9	38	76	76%	v	
10	Juita Dewi	2	3	8	9	8	6	36	72	72%	v	
11	Khoirul Anwar	3	3	11	10	5	5	37	74	74%	v	
12	Lutfiah	2	2	10	9	7	10	40	80	80%	v	
13	Moh. Iqbal Khofi	3	3	11	6	6	9	38	76	76%	v	
14	Moh. Roqib											
15	Nurul Hidayati	2	2	8	9	7	8	36	72	72%	v	
16	Prasetyo Eka S	2	3	10	8	4	9	36	72	72%	v	
17	Siti Mahfudatul L	3	3	10	1	7	9	33	66	66%	v	
18	Titik Kumala S	2	2	7	7	8	7	33	66	66%	v	
19	Umi Khoironi Fajri	3	3	6	7	10	7	36	72	72%	v	
20	Uswatun Hasanah	3	3	9	3	9	10	37	74	74%	v	
21	Wahyudi	3	2	10	7	5	9	36	72	72%	v	
22	Yun Siti Rahma	2	2	11	10	11	11	47	94	94%	v	
23	Yusri Yatul Maisyah	3	2	10	6	10	10	41	82	82%	v	
24	Wiwik Indriani	3	3	8	4	11	7	36	72	72%	v	
Skor Tercapai		59	59	213	164	151	184	830	1660			
Skor Maksimal		69	69	253	253	253	253	1150	2300			
% Skor Tercapai		85.5	85.5	84.1	64.8	59.7	72.7	72.7	72.7			



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

Nomor : 2574/J25.1.5/PL5/2006 Jember, 24 MAY 2006
Lampiran : Proposal
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Kepala SMA NURIS Jember

di-
Jember

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Radiatus Soleha

NIM : 020210402172

Jurusan/Program : Pend. Bahasa dan Seni/ Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di lembaga Saudara dengan Judul :

Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kuantum Siswa Kelas X B SMA NURIS Jember

Schubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan Saudara agar memberikan ijin, dan sekaligus bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih

a.n. Dekan
Bantuan Dekan I,



Wiwick Eko Bindarti, M.Pd
NIP. 131 475 844



SEKOLAH MENENGAH ATAS SMA NURIS JEMBER

(Terakreditasi " B ")

NSS : 304 052 402 091

NDS : E. 38024004

Jl. Pangandaran 48 Antirogo - Jember 68125 Telp. (0331) 339544 Jember

Email : smk_sma_smpnuris@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 514 / SMA. Ni - Jbr / T / VII / 2006

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Soleh Samroji
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Radiatus Soleha
N I M : 020210402172
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Mahasiswa : Universitas Jember

Telah mengadakan penelitian SMA Nuris Jember terhitung tanggal 24 Mei s/d 6 Juni 2006 dengan Judul " PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM PADA SISWA KELAS XB SMA NURIS JEMBER "

Demikian surat ini keterangan ini dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Juli 2006

Kepala SMA Nuris Jember



Muh. Soleh Samroji
NIP: -

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Radiatus Soleha
 NIM/Angkatan : 020210402172 / 2002
 Jurusan/Prog. Studi : PBS / PBS1
 Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kuantum
 dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
 Kelas VIII C : SMPN 12 JEMBER
 Pembimbing I : Drs. Muji, M.Pd
 Pembimbing II : Dra. Suhartningsih, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1	Jum'at/3-02-2006	Bab I	
2	Jum'at/24-02-2006	Bab I	
3	Senin/13-03-2006	Bab I & II	
4	Babtu/1-04-2006	Bab III	
5	Sabtu/15-04-2006	Bab IV & Acc Seminar	
6	Rabu/24-05-2006	Revisi Seminar (Bab I, II, & III)	
7	Jum'at/23-06-2006	Bab IV - PV	
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Radiatus Soleha
 NIM/Angkatan : 020210402172 / 2002
 Jurusan/Prog. Studi : Pgs/PAI
 Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kuantum
 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
 Kelas VIII C SMPN 12 Jember
 Pembimbing I : Dra. Mujis, M. Pd
 Pembimbing II : Dra. Suhartiningih, M. Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1	Jumat / 25-02-2006	Bab I	ke
2	Sabtu / 04-03-2006	Bab I	ke
3	Sabtu / 11-03-2006	Bab I & Bab II	ke
4	Kamis / 23-03-2006	Bab II	ke
5	Sabtu / 1-4-2006	Bab II	ke
6	Sabtu / 15-04-2006	Bab III	ke
7	Rabu / 26-04-2006	Bab III	ke
8	Jumat / 28-04-2006	Acc. Sarung	ke
9	Jum / 23-06-2006	Bab IV dan Bab V	ke
10	Rabu / 05-07-2006	Bab IV dan Bab V	ke
11	Jumat / 14-07-2006	Bab IV dan Bab V	ke
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Radiatus Soleha
2. Tempat/Tgl Lahir : Jember, 04 April 1983
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Mochammad Saleh
5. Pekerjaan : Pedagang
6. Nama Ibu : Siti Muzayyanah
7. Pekerjaan : Pedagang
8. Jumlah saudara : 2 (dua)
9. Alamat :
 - a. Asal : Jl. KH. A. Dahlan VII / 29 Jember 68137
 - b. Di Jember : Jl. KH. A. Dahlan VII / 29 Jember 68137

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Kepatihan XVII Jember Lulus tahun 1995
2. MTs Baitul Arqom Balung Jember Lulus tahun 1998
3. MA Baitul Arqom Balung Jember Lulus tahun 2001

